

BAB IV

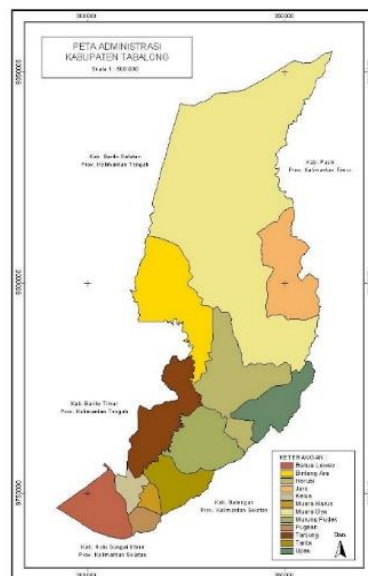
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Kecamatan Haruai

Tempat penelitian ini berada di Kecamatan Haruai. Hasil penelitian Data Kependudukan Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa Kecamatan Haruai terletak pada ketinggian 400 hingga 700 meter di atas permukaan laut, dengan koordinat 20 Lintang Selatan dan 116 Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Haruai merupakan daratan dengan luas wilayah mencapai 271.97 Km².

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Tabalong



Sumber : Peta Kabupaten Tabalong Tahun 2011

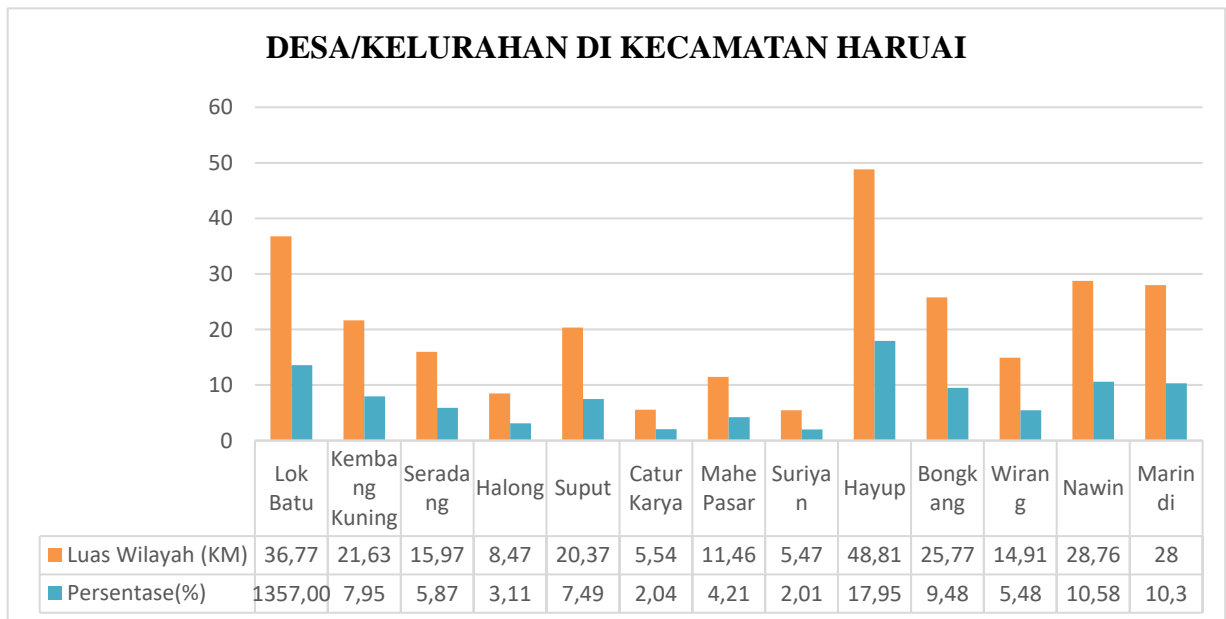
Kecamatan Haruai memiliki 13 desa dengan wilayah terbesar yaitu Desa Hayup dengan luas wilayah mencapai 48,81 Km² atau 17,95% dari total luas wilayah Kecamatan Haruai. Sedangkan wilayah terkecil merupakan Desa Suriyan dengan luas wilayah mencapai 5,47 Km² atau sebesar 2.01% dari total luas wilayah Kecamatan Haruai.

Kecamatan Haruai secara geografis juga berbatasan. Diantara batasannya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Muara Uya dan Kecamatan Bintang Ara
- b. Sebelah Timur dengan Kecamatan Upau dan Kabupaten Balangan
- c. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Murung Pudak
- d. Sebelah Barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Bintang Ara.

Kecamatan Haruai terdiri dari tiga belas (13) Kelurahan/Desa dengan rincian tabel berikut:

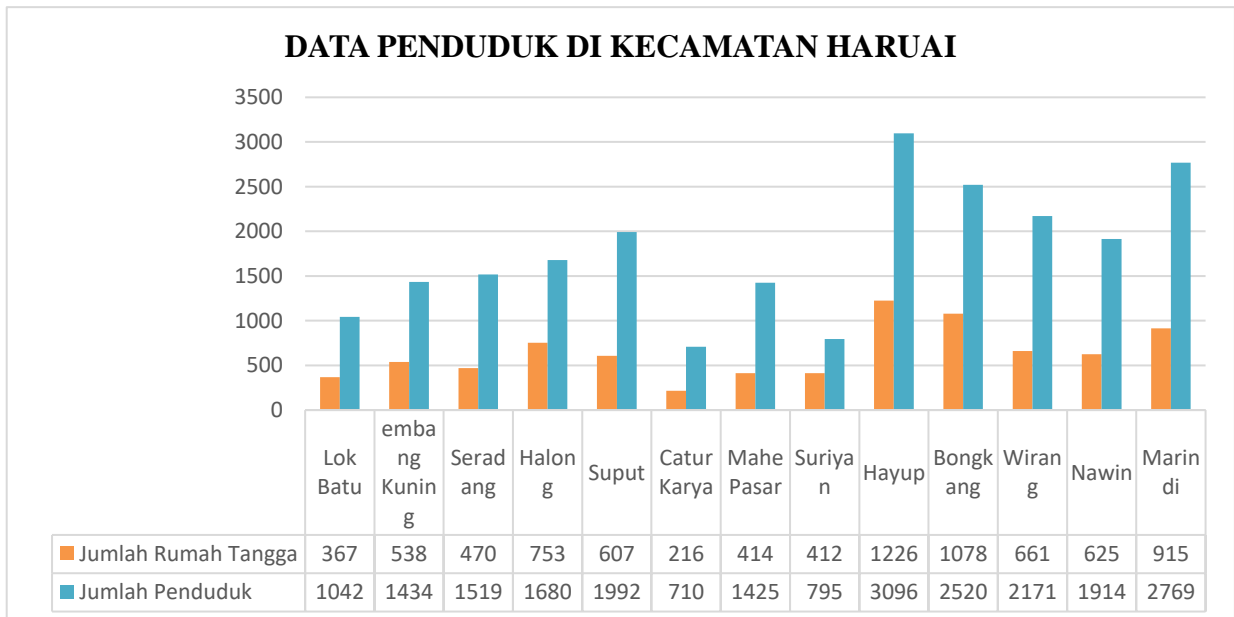
Gambar 4.2 Luas Wilayah Kecamatan Haruai



Sumber : <https://haruai.tabalongkab.go.id>

Kecamatan Haruai memiliki jumlah penduduk pada tahun 2019 mencapai 23.067 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak ada di Desa Hayup sebanyak 3.096 jiwa atau 13,42% dari total penduduk Kecamatan Haruai. Sedangkan jumlah penduduk terkecil ada di Desa Suriyan sebanyak 710 jiwa atau 3,07% dari total penduduk Kecamatan Haruai tahun 2019 dengan rincian tabel sebagai berikut:

Gambar 4.3 Data Penduduk Kecamatan Haruai



Sumber : <https://haruai.tabalongkab.go.id> Data Penduduk Kecamatan Haruai 2019

Kecamatan Haruai merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tabalong dengan 90 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan ini memiliki 8.282 rumah tangga dengan jumlah rumah tangga terbanyak di daerah hayup dengan 1.226 Rumah Tangga atau sebesar 14,80% total rumah tangga di Kecamatan Haruai.

Kecamatan Haruai dengan memiliki 13 Desa/Kelurahan, seluruh desa termasuk klasifikasi Desa Swasembada sedangkan menurut Klasifikasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) termasuk dalam klasifikasi III, dengan rincian tabel sebagai berikut:

TABEL 4.1 Klasifikasi Desa dan LKMD Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Klasifikasi Desa 1. Swadaya 2. Swakarya 3. Swasembada	Klasifikasi LKMD 1. Klasifikasi I 2. Klasifikasi II 3. Klasifikasi III
1	Lok Batu	3	3
2	Kembang Kuning	3	3
3	Seradang	3	3
4	Halong	3	3
5	Suput	3	3
6	Catur Karya	3	3
7	Mahe Pasar	3	3
8	Suriyan	3	3
9	Hayup	3	3
10	Bongkang	3	3
11	Wirang	3	3
12	Nawin	3	3
13	Marindi	3	3

Sumber : <https://haruai.tabalongkab.go.id> Data Pemerintah Kecamatan Haruai

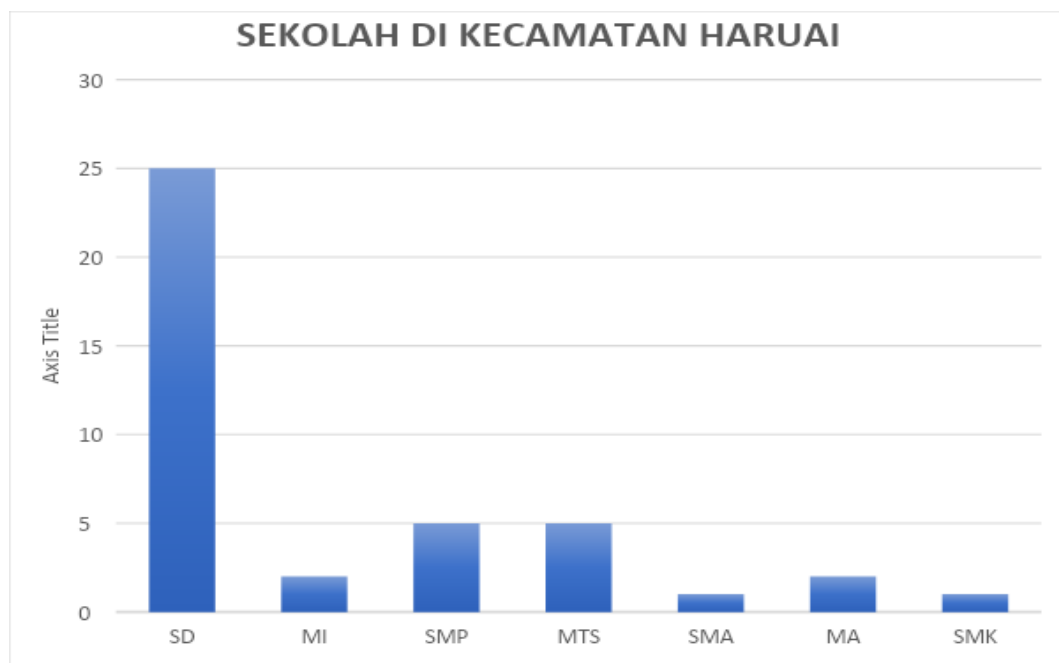
2019

2. Pendidikan

Sektor pendidikan, jumlah sekolah di Kecamatan Haruai pada tahun 2019 terdiri atas, 25 SD, 2 MI, 5 SMP, 5 MTS, 1 SMA, 2 MA, dan 1 SMK. Kecamatan Haruai sendiri memiliki 1 poliklinik di desa hayup, 1 puskesmas rawat inap dan 1 orang tidak rawat inap di desa haruai dan 1

apotek di Desa Sungai Durian. Terdapat 1 orang bidan di masing-masing desa. Secara umum, mayoritas penduduk di Kecamatan Haruai beragama muslim dengan total sebanyak 21.216 jiwa. Rumah penduduk di Kecamatan Haruai mayoritas menggunakan listrik yang bersumber dari PLN.

Gambar 4.4 Sekolah di Kecamatan Haruai



Sumber : <https://haruai.tabalongkab.go.id> Data Pemerintah Kecamatan Haruai 2019

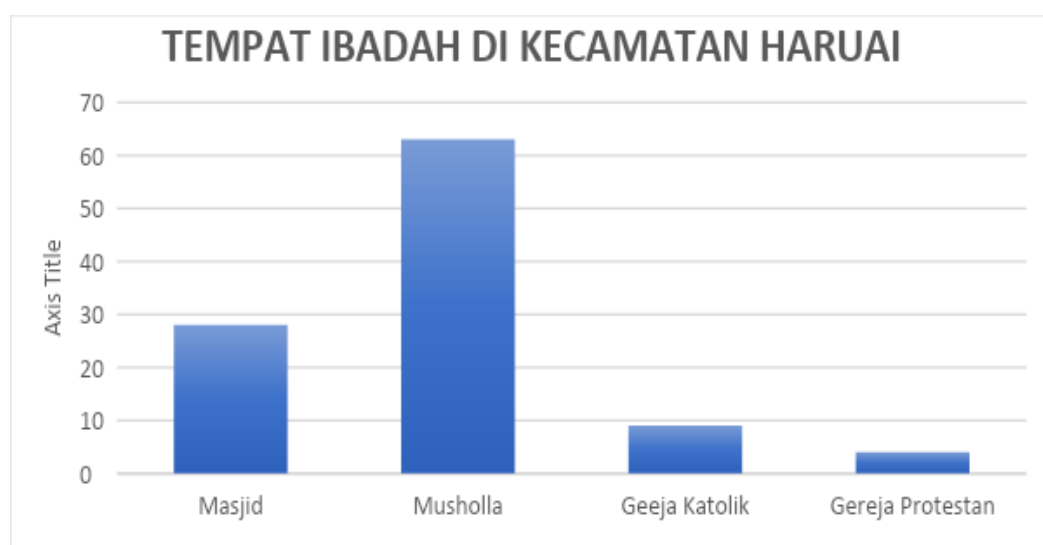
3. Sarana Ibadah dan Pemeluk Agama

Berdasarkan data statistik, Jumlah tempat peribadatan (unit) tahun 2020 yang ada di Kecamatan Haruai terdiri dari 28 masjid, 63 musholla, 9 gereja protestan, dan 4 gereja katolik.¹ Berdasarkan buku Agregat

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia Kabupaten Tabalong Tahun 2019.

Kependudukan Semester II Tahun 2018 Provinsi Kalimantan Selatan, Kecamatan Haruai memiliki 23,449 jiwa yang memiliki agama, diantaranya 21.809 islam, 613 kristen, 1.017 katolik, 8 hindu, 1 budha dan 1 alian kepercayaan. ²

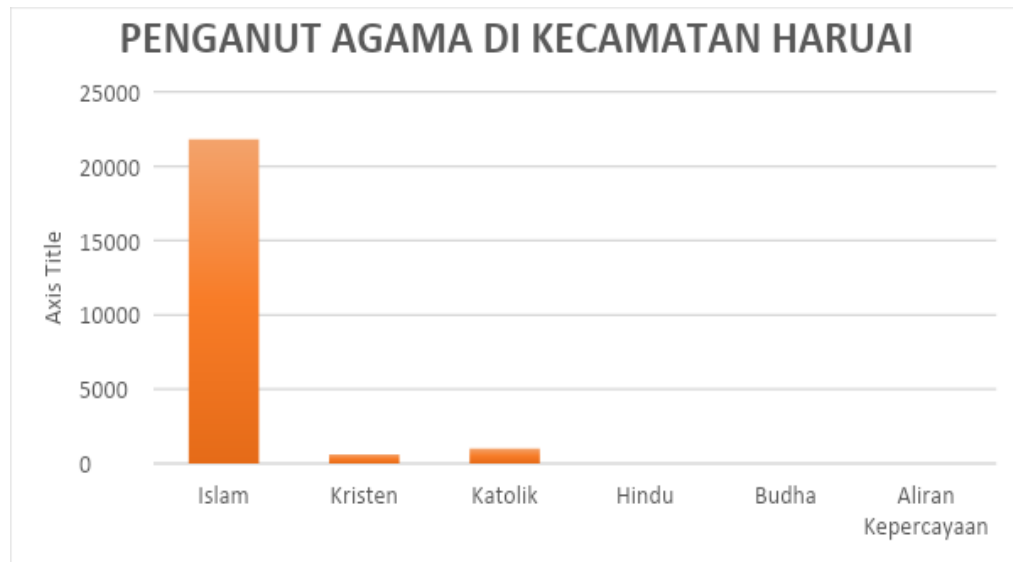
Gambar 4.5 Tempat Ibadah di Kecamatan Haruai



Sumber : <https://haruai.tabalongkab.go.id> Data Pemerintah Kecamatan Haruai 2019

² Ditjen Kependudukan dan Pencatatan sipil DKB Semester II Tahun 2018 (Desember 2018).

Gambar 4.6 Penganut Agama di Kecamatan Haruai



Sumber : <https://haruai.tabalongkab.go.id> Data Pemerintah Kecamatan Haruai 2019

B. Profil Singkat Penyuluh Agama Islam Honorer yang berada di Kecamatan Haruai

1. Jumlah Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai

Data yang didapat dari Ketua Kepala KUA Kecamatan Haruai Rahman Hakim, S.HI pada 13 Oktober 2023 mengatakan bahwa jumlah penyuluh agama islam honorer yang ditugaskan di Kecamatan Haruai ada 7 Orang yang tercatat. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 4.2 Daftar Penyuluh Agama Islam Honorer, Pendidikan Terakhir, Pangkat dan Tahun Diangkat

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status dan Lama Masa Kerja
1	Rusdanuddin, S.Ag	S1 Bimbingan dan Penyuluh Agama, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,	Honorer sejak Tahun 2008-2023 (16 Tahun)

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status dan Lama Masa Kerja
		IAIN Antasari Banjarmasin	
2	Aserani	MAN 4 Tabalong	Honoror sejak Tahun 2005-2023 (18 Tahun)
3	Ahmad Yuliansyah, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam STIT Syekh Muhammad Nafis Tabalong	Honoror sejak Tahun 2019-2023 (4 Tahun)
4	Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD	D2 Jurusan PGSD Universitas Terbuka Banjarmasin	Honoror sejak Tahun 2004-2023 (19 Tahun)
5	Fakhriannoor	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru dan Pondok Pesantren Datu Kalamapayan Bangil, Jawa timur	Honoror sejak Tahun 2004-2023 (19 Tahun)
6	M Syahdianor S	Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Hulu Sungai Tengah	Honoror sejak Tahun 2004-2023 (19 Tahun)
7	Arpian	MA Pondok Pesantren Darussalam, Martapura	Honoror sejak Tahun 2008-2023 (16 Tahun)

Sumber: SK Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan No 730 Tahun 2019

Tabel 4.3 Daftar Penyuluh Agama Islam Honoror, Tempat Tanggal Lahir dan Target Bimbingan Keagamaan di Kecamatan Haruai

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Target Bimbingan Keagamaan
1	Rusdanuddin, S.Ag	Haruai, 15 Februari 1972	TK Al-Qur'an/TPA Nurul Amin Desa Nawin Kecamatan Haruai.
2	Akhmad Yuliansyah, S.Pd	Haruai, 14	Siswa siswi MtsN 5

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Target Bimbingan Keagamaan
		Desember 1989	Tabalong dan Pondok Pesantren Al Madaniyah Jaro.
3	Aserani	Haruai, 5 Februari 1970	Majelis Taklim Masjid Miftahul khair Haruai dan TK Al-Qur'an/TPA Miftahul Khair Rt1 Desa Halong Kecamatan Haruai.
4	Arpian	Guntung Papuyu, 12 Oktober 1968	Majelis Taklim di Rumah Pribadi Desa Wirang Kecamatan Haruai.
5	Fakhriannoor	Tanjung, 10 Oktober 1973	Majelis Taklim di Mushola Raudhatul Muslimin Desa Bongkang Kecamatan Haruai dan Majelis Arisan Ibu-ibu Desa Wirang.
6	M. Syahdiannor S	Agung, 10 November 1979	Majelis Taklim di Masjid Darul Falah Desa Suput, Majelis Taklim di Masjid Al Istiqomah Desa Mahe Pasar, Majelis Zikir Desa Nawin, Majelis Arisan ibu-ibu Desa Suput dan Majelis Maulid Habsyi Desa Suput.
7	Rini Rosilawati, A.Ma. Pd.	Haruai, 17 Desember 1982	Majelis Yasinan Gabungan RT 1-4 Desa Halong, Majelis Burdah Rt 5 Desa Halong

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Target Bimbingan Keagamaan
	SD		Kecamatan Haruai, TK Al-Qur'an/TPA miftahul Khair Desa Halong Rt 1 Kecamatan Haruai.

Sumber: Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai

C. Peranan Bimbingan dan Penyuluhan oleh Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai

Penyuluh agama islam ibarat mata panah Kementerian Agama dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh agama islam dalam sektor peranan dalam pembinaan masyarakat. Pembinaan tersebut tergantung dari teknik dan kreativitas penyuluh agama islam sendiri dalam menyampaikan pesan dakwah. Peranan penyuluh agama islam honorer yang ada di Kecamatan Haruai secara khususnya yang menjadi sasaran pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan islam antara lain dilaksanakan di majelis taklim masjid atau musholla, Majelis yasinan dan burdah ibu-ibu, konsultasi permasalahan agama dan kehidupan di rumah penyuluh atau kantor KUA Kecamatan Haruai, TPA dan Sekolah.

D. Penyajian Data

1. Peran Penyuluh Agama Islam Honorer dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluh di Kecamatan Haruai

Peran penyuluh agama islam honorer berfokus terjun langsung ke masyarakat dalam menyampaikan pesan dakwah, dengan target

penyuluhan yang beragam sesuai dengan Pedoman Penyuluh Agama Islam Honorer yang dikeluarkan oleh Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Warjiah S.Ag selaku Ketua Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) menjelaskan dalam wawancara pada 13 Oktobe 2023:

*“Penyuluh Agama Islam Honorer yang sekarang berjumlah 7 (tujuh) orang memiliki target masing masing. Ada yang berfokus kepada pengajaran Al-Qur’an melalui TK Al-Qur’an/TPA yang ada di Kecamatan Haruai, Majelis taklim di Masjid Miftahul Khair Haruai, Majelis Yasinan dan Burdahan ibu-ibu yang rutin dilaksanakan setiap minggunya”.*³

Peran yang dilakukan di Kecamatan Haruai oleh Penyuluh Agama Islam Honorer meliputi:

a. Peran dalam Majelis Taklim

Masyarakat muslim membutuhkan majelis taklim sebagai wadah untuk menggali ilmu lebih dalam tentang ajaran islam, baik menyangkut tauhid, fiqh dan akhlak. Karenanya, majelis taklim hadir sebagai wadah bagi penyuluh dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Majelis taklim yang ada di Kecamatan Haruai berfokus kepada enam titik pelaksanaan, yaitu Masjid Miftahul Khair Haruai, Masjid Darul Falah Desa Suput, Musholla Raudhatul Muslimin Desa Bongkang, Rumah pribadi Penyuluh Arpian di Desa Wirang dan Suput serta majelis yasinan dan burdah ibu-ibu Desa Halong. Peran yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai tersebut adalah:

³ Wawancara dengan Warjiah, S.Ag, Ketua Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) KUA Kecamatan Haruai, 13 Oktober 2023

1) Pengelola Majelis Taklim di Masjid Miftahul Khair Haruai

Masjid Miftahul Khair Haruai adalah salah satu masjid yang menjadi ikonik Kecamatan Haruai dan Desa Halong secara khususnya karena terletak tepat ditengah wilayah Kecamatan Haruai, dekat dengan simpang tiga tugu Haruai. Pengelolaan majelsi taklim yang ada di Masjid Miftahul Khair Haruai dipegang oleh Aserani. Aserani berperan mengelola masjid taklim di Masjid Miftahul Khair Haruai sekaligus Ketua Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Masjid Miftahul Khair Haruai.

Kegiatan majelis taklim tersebut dilaksanakan setiap malam kamis ba'da magrib bersama Ustadz Syarwani atau Ustadz Arpian dari desa Bongkang dengan bergantian setiap minggunya dengan kitab *Hidayatu Salikin* Karangan Syekh Abdussamad Al-Palimbani yang membahas tentang Tauhid, Fiqih dan Tasawuf dengan jumlah jemaah sekitar 50 orang yang mayoritas usia 40 tahun keatas dan pada malam minggu ba'da isya bersama Kyai Haji Zainal Abidin dari Pelaihari dengan pembelajaran kitab *Risalatul Muawanah* karangan Habib Abdullah Bin Alwi Al- Haddad yang membahas tentang Tasawuf atau akhlak dan majelis burdah Masjid Miftahul Khair Haruai setiap malam jum'at ba'da magrib dengan jumlah jemaah 150 orang yang mayoritas usia 40 tahun keatas.

Peran yang diambil di majelis taklim berjalan sesuai fungsi *Informatif* dan *Komunikatif* Penyuluh Agama Islam Honorar,yaitu sebagai narahubung/fasilitator antara Ustadz pengisi majelis taklim dan pengelola majelis taklim bersama Panitia Pengelola Masjid Miftahul Khair Haruai

dan Masyarakat yang ada di Kecamatan Haruai, Penyebaran informasi seputar majelis taklim disampaikan melalui pengumuman langsung di masjid saat hari jumat menjelang pelaksanaan sholat jumat atau setelah sholat fardhu dan melalui media sosial chat *whatsapp* kepada masing-masing ketua Rt yang berada di sekitar Kecamatan Haruai. Aserani dalam wawancaranya pada 14 Oktober 2023, beliau mengatakan:

“Perannya mengatur jadwal majelis taklim dan menghadirkan ustadz dan ikut belajar bersama masyarakat belajar di Majelis Taklim Masjid Miftahul Khair Haruai yang diisi oleh Ustadz syarwani, Ustadz Arpian dan Kyai Haji Zainal Abidin, Terkadang mengadakan tablig Akbar yang mengundang ustadz diluar Kalimantan selatan seperti Habib Ahmad Al-Habsyi dari Jakarta ataupun peringatan Haul para ulama dan habaib lainnya”.⁴

Secara fungsi *Edukatif* dan *Motivatif*, Aserani mengambil peran di luar majelis taklim, yaitu dengan ikut hadir, berpartisipasi dalam diskusi santai, perkumpulan masyarakat yang ada di warung atau depot. Aserani pada wawancara 15 Oktober 2023 mengakui bahwa:

“Dalam majelis taklim, kada kawa menjadi penceramah karena secara Pendidikan masih kurang dan pengalaman yang masih kurang sehingga mengambil posisi seperti masyarakat pada umumnya yaitu hadir, umpat belajar lawan guru. Tapi diluar dari majelis taklim, lebih banyak bapandريان atau penyuluhannya di warung tempat kumpul warga. Disana sering terjadi interaksi dengan masyarakat yang selalu menanyakan permasalahan agama ataupun permasalahan sehari-hari. Moment itu dimanfaatkan untuk melaksanakan penyuluhan secara santai, memadahkan pandangan menurut ajaran islam sesuai permasalahan yang diadakan sehingga pesan dakwah dapat tersampaiakn dengan baik. Namun, bilanya masalah tersebut ngalih dicarikan solusi, maka akan mengadu kepada tokoh agama atau ustadz yang mengisi majelis taklim di

⁴ Wawancara dengan Aserani, Penyuluh Agama Islam Honorer dan ketua PHBI Masjid Miftahul Khair Haruai, 14 Oktober 2023

Masjid Miftahul Khair Haruai yaitu Ustadz Syarwani, Ustadz Arpian atau Kyai Haji Zainal Abidin".⁵

Pada Majelis taklim yang dilaksanakan sabtu malam atau malam minggu ba'da isya bersama Kyai Haji Zainal Abidin 14 Oktober 2023 menjelaskan bahwa :

“Jangan sasakali kita besangka buruk wan urang, karena sangka buruk meulah hati kada nyaman, melihat urang ada dapat rezeki labih sadikit, manggarunum. Akhirnya meulah hati kita nih rigat dan kadakawa besangka baik tarus wan urang, maka perlu kita nih membersihi hati melalui membiasakan sangka baik atau husnudzon”.

- 2) Pengisi Majelis Yasinan Gabung Ibu-Ibu Rt 1-4 dan Majelis Burdah Ibu-ibu Rt 5 Desa Halong Kecamatan Haruai.

Majelis taklim ibu-ibu aktif dilaksanakan di beberapa desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Haruai, salah satunya di Desa Halong Kecamatan Haruai. Majelis taklim tersebut aktif diikuti oleh Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD selaku penyuluh agama islam honorer , Beliau erperan dalam ikut mengelola dua majelis taklim perempuan, yaitu Majelis Yasinan Perempuan gabungan Desa Halong dari Rt 1, 2, 3 dan 4 yang dilaksanakan setiap minggu siang sekitar jam 14.00 WITA sampai waktu sholat Ashar dengan jumlah jemaah sekitar 40 orang yang rata-rata berusia 50 keatas dan Majelis Burdah Desa Halong Rt 5 yang dilaksanakan setiap Sabtu Sore dari ba'da sholat ashar sampai jam 17.30 WITA dengan jumlah jemaah sekitar 30 orang dengan rata-rata berusia sekitar 50 tahun.

⁵ Wawancara dengan Aserani, Penyuluh Agama Islam Honorer dan ketua PHBI Masjid Miftahul Khair Haruai, 15 Oktober 2023

Hasil wawancara dengan Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD pada 15 Oktober 2023 mengatakan :

“Kedua majelis rutin ini, aktif dilaksanakan dari rumah warga yang tergabung di majelis yasinan dan burdah. Majelis gabungan ini di Rt1 sampai Rt 4 dan majelis ini kadada ketuanya, hanya menghormati bebuan yang sudah tuha, beda dengan majelis burdah di Rt 5. Disitu diketuai oleh Ibu Junainah atau digelari mama anun. Dari masa aktifnya, lebih dahulu majelis yasinan gabungan ini berdiri, kurang lebih sejak tahun 2001, kurang lebih 22 tahun sudah aktifnya. Sedangkan majelis burdah aktif mulai tahun 2017, sekitar 7 tahunan sudah”.⁶

Majelis Yasinan dilaksanakan tidak sebatas membaca yasin, namun dilanjutkan dengan ceramah agama oleh ustadz Muhammad Khairi dan Ustadz Syarwani secara bergantian setiap minggunya dengan tema yang berbeda beda di setiap pertemuannya, dan terkadang membaca manaqib siti khadijah, syekh abdul qadir al-jailani, syekh samman al-madani, atau syekh muhammad arsyad al-banjari, sesuai permintaan dari tuan rumah terpilih menyelenggarakan majelis yasinan mingguan di Rt 1, 2, 3, dan 4. Sedangkan majelis burdah perempuan Rt 5 selain melaksanakan pembacaan burdah berjamaah, juga dilanjutkan dengan arisan mingguan, sehingga dengan arisan tersebut dapat menentukan tuan rumah berikutnya yang melaksanakan majelis burdah sesuai yang mendapat kesempatan menarik arisan atau giliran arisan.

Secara *Informatif dan Komunikatif*, Peran yang diambil berbeda beda, untuk di majelis Yasinan perempuan yang dilakukan beliau adalah sebagai fasilitator dan informan terhadap jamaah majelis mengenai jadwal

⁶ Wawancara dengan Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD , Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 15 Oktober 2023

tempat pelaksanaan majelis yasinan untuk minggu berikutnya sekaligus narahubung antara ustadz Muhammad Khairani dan Ustadz Syarwani dengan jamaah majelis yasinan. Informasi yang disampaikan melalui grup *Whatsapp*.

Sedangkan Peran dalam majelis burdah adalah sebagai pembuka bacaan burdah atau disebut *mambukakan burdah* atau *mamulaikan burdah* dan terkadang memimpin pembacaan doa burdah. Konsep menentukan tuan ruma berikutnya untuk majelis burdah tidak melalui *Whatsapp* karena mayoritas tidak memiliki Handphone, melainkan dilaksanakan langsung setelah selesai pembacaan burdah, dimana penentuannya dari pengacakan dari gulungan kertas kecil yang didalamnya ada nama-nama anggota majelis burdah yang juga anggota arisan perempuan di Rt 5.

Salah satu nama yang keluar dari gulungan kertas kecil tersebut maka menjadi tuan rumah penyelenggara majelis burdah berikutnya. Terkadang bila memasuki bulan maulid, isra mi'raj, atau haul wali-wali, maka beliau berperan sebagai fasilitator untuk menghadirkan penceramah pada kegiatan majelis burdah rt 5.

Secara fungsi *Edukatif dan Motivatif*, Tidak lepas peran beliau dalam melaksanakan penyuluhan secara persuasif, tidak jarang beliau menerima masyarakat yang mengeluh, curhat atau konsultasi kepada beliau mengenai permasalahan sehari hari, baik menyangkut masalah pribadi atau keluarga.

3) Pengajar Majelis Taklim Rumah Pribadi Arpian di Desa Wirang

Majelis taklim tidak hanya aktif dilaksanakan di masjid atau muhsolla, namun juga ada yang dilaksanakan dirumah pribadi. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Arpian atau sering disebut masyarakat Muallim Arpian yang merupakan salah satu Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai. Majelis taklim dirumah pribadi rutin dilaksanakan dirumah pribadi beliau yang beralamat di Desa Wirang setiap jumat malam atau malam dari ba'da isya sampai jam 21.30 WITA dengan pembelajaran Kitab *Tuhfatur Raghabin* karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dengan pembahasan tentang akidah islam Ahlussunnah Wal Jamaah dan *Waja Sampai Kaputing* karangan K.H. Mahmud Hasil dengan materi tentang tasawuf dan jumlah Jemaah sekitar 30 orang.

Selain itu, juga ada majelis taklim ibu-ibu yang rutin dilaksanakan setiap malam rabu di rumah beliau dengan pembelajaran kitab *Ashlahu Shola* karangan Syekh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari dengan pembahasan mengenai tasawuf dan malam jum'at pembacaan Al-Qur'an. Target binaan atau penyuluhan beliau adalah masyarakat kaum tua, mantan pemabuk atau preman yang sudah bertaubat dan berguru kepada beliau.

Hasil wawancara dengan Arpian pada wawancara 27 Oktober 2023 menjelaskan bahwa:

“Setiap malam sabtu, majelis dimulai dengan pembacaan yasin berjamaah, pembacaan sholawat dan dilanjutkan dengan pembelajaran fiqih dan tauhid dengan jumlah jemaah sekitar 30 orang dan mayoritas adalah kaum tuha, dan ada beberapa yang Jemaah ini mantan preman,

*mantan pemabuk yang sudah insaf dan bertaubat, jadinya umpat belajar memperdalam ilmu agama”.*⁷

Metode penyuluhan beliau adalah metode pengajian secara lisan dengan berpegang pada kitab yang dipelajari seperti Kitab *Tuhfathur Raghabin* dan *Waja Sampai Kaputing* dengan setiap satu bait atau satu kalimat dalam kitab yang dibacakan, dijelaskan langsung dan berikan contoh contohnya yang berasal dari cerita Nabi Muhammad SAW dan sahabat, atau para ulama hingga pengalaman beliau pribadi. Media pembelajaran yaitu papan tulis diameter 2 x 2 meter, digunakan untuk menjelaskan materi yang dipelajari, baik itu menyangkut fiqih, akhlak atau tauhid.

Yusuf atau sering dikenal dimasyarakat dengan sebutan usuf sebagai salah satu jemaah majelis taklim yang dilaksanakan di rumah Arpian di Desa Bongkang dalam wawancara, 27 Oktober 2023 menjelaskan bahwa

“Penjelasan Muallim arpian tuh nyaman dipahami, kada sekali dua kali sidin menerangkan, bisa tiga sampai lima kali diulangi sidin supaya kami masyarakat yang belajar ini paham dan barikit di otak, kena di pertemuan minggu berikutnya, diingatkan lagi pembelajaran minggu sebelumnya, kadang begayaan jua sidin, sekira dimajelis tuh kada tegang banar”,

Pada pembelajaran di rumah pribadi beliau, Jumat malam, 27 Oktober 2023, Arpian dalam ceramah menjelaskan bahwa:

“Dalam hidup kita ini, kada lepas dari Rahmat Allah SWT, Tangan kawa begarak beayun karena Rahmat Allah, Batis kawa bejalan karena

⁷ Wawancara dengan Arpian, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 27 Oktober 2023

Rahmat Allah, Muntung kawa menyambat Alhamdulillah Karena Rahmat Allah swt jua, dan didalam jiwa kita ini, ada Nur Nabi Muhammad SAW, maka diri ini jangan hanya dihiasi secara jasmani saja, tapi hiasi jua rohani kita melalui membca Al-Qur'an, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena mun kada berkat Nabi Muhammad SAW, Kita kada pinandu lawan Allah SWT".

Secara *Komunikatif*, bahasa yang digunakan dalam penyuluhan adalah Bahasa Banjar dengan selalu melakukan interaksi langsung kepada jemaah setiap saat penjelasan materi dengan kalimat *pahamilah suf?*. Secara *Edukatif*, dalam memberikan pemahaman kepada jemaah melalui contoh yang diberikan, contoh yang diberikan sekitar 2 atau 3 contoh yang berbeda untuk memastikan jemaah yang hadir paham dengan maksud yang dijelaskan. Dan setiap selesai memberikan contoh, selalu diiringi dengan doa agar supaya jemaah mudah paham dan mengerti.

Secara *Informatif* dan *Motivatif*, beliau laksanakan setelah selesai majlis, penyampaian informasi mengenai jadwal minggu berikutnya untuk tetap majelis atau libur. Selain itu, beliau juga menerima sesi *Konseling* bagi jemaah yang ingin bertanya secara persuasif kepada beliau di akhir majelis. Permasalahan yang sering beliau dapatkan adalah masalah jodoh, selingkuh, Perceraian yang disebabkan oleh faktor ekonomi.

4) Pengajar dan Pengelola Majelis Taklim di Masjid Darul Falah Suput

Masjid Darul Falah adalah salah satu masjid yang terletak di Desa Suput Rt 1 atau sering disebut dengan Masjid Agung karena Desa Suput Rt1 sering disebut dengan Desa Agung. Masjid Darul Falah Desa Suput dikelola oleh masyarakat setempat dan salah satunya adalah M

Syahdiannor S, Penyuluh Agama Islam Honorar di Kecamatan Haruai. Kegiatan dalam majelis taklim yang aktif dikelola beliau diantaranya kegiatan majelis maulid habsyi, majelis taklim mingguan dan majelis arisan ibu-ibu setempat. Setiap harinya beliau aktif mengisi majelis taklim di samping menjabat sebagai Sekretaris Desa Suput Kecamatan Haruai.

Majelis taklim di Masjid Darul Falah Desa Suput aktif setiap minggu dengan jadwal kegiatan setiap malam minggu maulid habsyi sekaligus arisan masyarakat sekitar, malam senin ba'da maghrib dengan pembelajaran fiqih kitab *Syarah Sittin* karangan Imam Ramli yang mengulas secara sederhana kaidah-kaidah keimanan, keislaman, thaharah, shalat, sedikit menyinggung zakat, puasa, dan haji dan malam jumat pembacaan burdah dan manaqib ba'da magrib dengan jumlah sekitar 150 jemaah, baik itu orang tua atau anak-anak dengan metode penyampaian adalah berbentuk pengajian.

Hasil wawancara dengan M. Syahdiannor S pada 3 November 2023, beliau mengatakan:

“Selain di masjid Darul Falah Desa Suput, juga aktif mengisi majelis taklim di Masjid Al- Istiqomah Desa Mahe setiap subuh jumat dengan pembelajaran kitab Risalatul Muawanah dan malam selasa di rumah pribadi beliau dengan pembelajaran Sifat 20, terkadang bisa kitab Risalatul Muawanah. Majelis Ibu-ibu yasinan sekaligus khataman Al-Qur'an juga ikut dibina setiap hari Rabu siang yang dilaksanakan dari rumah ke rumah dengan pembelajaran Tafsir Jalalain, terkadang belajar dari Hadits Arbain, Kitab Uskuriyah, Tunkahul Kaul, Irsyadul Ibad dan Nashaihul Ibad. Setiap Malam sabtu, bergiliran dengan ustadz yang lain untuk mengisi kajian di Majelis Zikir Nurul Huda Desa Batu Pulut setiap malam sabtu dengan pembelajaran Kitab Risalatul Muawanah. Pengajian

bulanan juga aktif yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali di Desa Surian. Dalam satu minggu".⁸

Pada pembelajaran Majelis Taklim di Masjid Darul Falah Desa suput pada sabtu malam atau malam minggu ba'da magrib, 4 November 2023, M Syahdiannor S dalam ceramahnya menjelaskan bahwa:

"Pentingnya melazimkan diri kita ini gesan selalu membantu saudara kita, jangan barat tangan dalam membantu saudara, karena sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW apabila kita kada kawa membantu secara tindakan, secara lisan, kada kawa jua di doakan barang mudahan sidin mendapat kebaikan, kada hanya mendoakan sidin mudahan dapat hidayah haja, tapi doakan jua yang baik-baik ke sidin. Dengan usaha kita berdoa gesan kebaikan urang, insya allah kebaikan tuh akan mengaraha kekita jua".

Secara *Komunikatif* dan *Edukatif*, dalam majelis taklim sering menggunakan bahasa kampung sehari hari, dan terkadang menggunakan istilah bahasa orang terdahulu atau *papadah urang bahari* yang digunakan untuk memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan dan fungsi *Motivatif* melalui cerita nabi, sahabat, para ulama atau cerita motivasi yang beliau dapat dari media sosial untuk dibagikan kepada masyarakat yang hadir di majelis taklim tersebut. Dalam hal penyampaian informasi atau fungsi *Informatif*, dilakukan melalui group *WhatsApp* terkait informasi jadwal minggu depan majelis taklim aktif atau diliburkan.

5) Pengajar Majelis Taklim di Musholla Raudhatul Muslimin Desa Wirang

Majelis taklim yang aktif dilaksanakan di Desa Wirang bertempat di Musholla Raudhatul Muslimin atau lebih sering disebut Langgar Oren.

⁸ Wawancara dengan M Syahdiannor S, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 3 November 2023

Majelis taklim tersebut aktif dilaksanakan setiap senin malam atau malam selasa oleh Fakhriannoor atau masyarakat menyebutnya Muallim Fakhri yang merupakan salah satu Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai. Majelis taklim mayoritas dihadiri sekitar 20-30 jemaah kaum tua, namun ada sebagian remaja dengan pembelajaran kitab *Risalatul Muawanah* karangan Habib Abdullah Bin Alwi Al- Haddad yang membahas tentang Tasawuf atau akhlak dengan metode pengajaran adalah berbentuk pengajian.

Wawancara yang dilakukan pada 3 November 2023, Fakhriannoor menjelaskan bahwa:

*“Majelis taklim di Mushola Raudhatul Muslimin Desa Wirang Kecamatan Haruai setiap malam selasa dimulai dengan pembacaan burdah dan dilanjutkan dengan pembelajaran kitab Risalatul Muawanah dan mayoritas jamaah adalah masyarakat sekitar kalangan kaum tua”.*⁹

Selain itu, beliau juga aktif mengisi majelis Arisan Ibu-ibu di desa Wirang setiap minggu siang dan di Desa Bongkang setiap Senin dan selasa siang dengan pembelajaran kitab *Risalatul Muawanah*, apabila telah selesai kitab *Risalatul Muawanah* karangan Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad yang membahas tentang Tasawuf atau akhlak, dilanjutkan dengan kitab *Tangga Ibadah* Karangan Muhammad Zuhdi ibn Haji Ramli membahas tentang fiqih atau *Nashaihul Ibad* karangan Syekh Nawawi Al-Bantani tentang pembelajaran akhlak.

⁹ Wawancara dengan Fakhriannoor, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 3 November 2023

Secara *Edukatif* dan *Komunikatif*, dalam pembelajaran di Musholla Raudhatul Muslimin, menggunakan bahasa sehari-hari dan dengan istilah-istilah *bahari*, Mengingat jemaah yang jadi mayoritas kalangan kaum tua. Tetapi, selain pembelajaran secara teori, juga diselipkan sedikit praktek dalam majelis yang menyangkut materi tentang Wudhu, sholat fardhu dan sholat kifayah ataupun tentang proses pemandian jenazah atau praktek lainnya yang dikira materi yang kebetulan dibahas perlu untuk diberi contoh dalam bentuk praktek. Secara *Informatif*, sering disampaikan setelah selesai majelis taklim menjelang adzan isya apabila ada informasi penting yang perlu disampaikan kepada jemaah, baik itu menyangkut jadwal aktif majelis taklim untuk minggu depan.

Tabel 4.4 Jadwal Majelis Taklim Penyuluh Agama Islam Honorar di Kecamatan Haruai

No	Nama	Waktu Pelaksanaan	Tempat Bimbingan Keagamaan	Materi
1	Aserani	Malam Kamis Ba'da Magrib dan malam minggu ba'da isya	Masjid Miftahul Khair Haruai	Kitab Hidayatus Salikin (Tauhid, Fiqih, dan Tasawuf) Karangan Syekh Abdussamad Al-Palimbani dan Risalatul Muawwanah (Tasawuf) Karangan Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad
2	Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD	Sabtu Sore dari Bada Ashar dan Minggu siang dari pukul 14.00 WITA	Rumah Warga di Desa Halong	Yasinan di Desa Halong Rt 1, 2, 3, dan 4 serta Burdah di Rt 5
3	Arpian	Malam Sabtu dari ba'da	Rumah pribadi di	Kitab <i>Tuhfatur Raghabin</i>

No	Nama	Waktu Pelaksanaan	Tempat Bimbingan Keagamaan	Materi
		isya sampai 21.30 WITA	Desa Bongkang	(Tauhid) karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan <i>Waja Sampai Kaputing</i> (Tasawuf) karangan K.H. Mahmud Hasil
4	M Syahdiannor s	Malam senin ba'da magrib	Masjid Darul Falah Desa Suput	<i>Syarah Sittin</i> karangan Syekh Ahmad Al- Mihi Asy-Syibini
5	Fakhriannor	Malam Selasa ba'da magrib	Musholla Raudhatul Muslimin Desa Wirang	kitab <i>Risalatul Muawanah</i> (Tasawuf) karangan Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad

b. Peran dalam Konsultasi Keagamaan dan kehidupan bagi Masyarakat di Kecamatan Haruai.

Majelis taklim menjadi wadah pembelajaran bagi Masyarakat untuk memperdalam ilmu agama dan kehidupan, tidak jarang masyarakat sering mengadakan permasalahan yang dihadapi kepada penyuluh menyangkut konsultasi keagamaan ataupun kehidupan sehari-hari. Konsultasi tersebut juga dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam honorer di Kecamatan Haruai oleh Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD, Arpian, Fakhriannor, dan M syahdiannor S.

Tidak jarang, Masyarakat sering melaksanakan konsultasi setelah selesai majelis taklim, langsung datang kerumah penyuluh atau datang ke kantor KUA Kecamatan Haruai. Permasalahan yang diajukan Masyarakat juga beragam, mulai dari permasalahan tentang ibadah yang masih belum

dipahami, ekonomi, urusan rumah tangga, dan jodoh. Arpian pada wawancara 27 Oktober 2023 menjelaskan bahwa:

*“Masyarakat yang melaksanakan konsultasi kebanyakan orang yang sudah menikah, atau kuitan yang handak minta pendapat gesan anaknya dan mayoritas banyak betakun tuh pas sudah habis majelis taklim, tapi ada jua yang supan betakun di majelis taklim. Akhirnya ya tuh betakun tuh bisa datang kerumah pagi sekitaran jam 10 atau habis ashar kadang imbah magrib ada jua. Masalah yang diadu kebanyakan masalah sembahyang yang masih belum paham, puasa dan ibadah lainnya, tapi da jua masalah rumah tangga kaya laki kah selingkuh, atau anak kada peasian, sampai minta pilihkan jodoh”.*¹⁰

Keadaan tersebut juga diakui oleh M syahdiannor S selaku penyuluh yang menetap di Desa Suput dan Fakhriannor selaku penyuluh dari Desa Wirang, Tidak sedikit Masyarakat yang mengadu permasalahan tentang agama terkait ibadah sehari hari, tetapi juga permasalahan rumah tangga hingga perebutan harta warisan keluarga. Permasalahan tersebut yang sering menyebabkan retaknya harmonis dalam sebuah keluarga yang berakhir pada perceraian hanya karena perebutan warisan atau perkelahian antar saudara. Menurut Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD, Masyarakat khususnya di Desa Halong banyak mengadukan permasalahan secara langsung datang kerumah atau langsung datang ke kantor KUA Kecamatan Haruai.

Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD pada wawancara 18 Oktober 2023 menjelaskan bahwa:

“Penyuluhan lebih banyak dilakukan langsung datang ke kantor KUA biasanya setiap rabu pagi, tapi ada jua masyarakat yang mengadu lewat WhatsApp, ada yang lewat telepon tapi ada jua yang lewat chat.

¹⁰ Wawancara dengan Arpian, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 27 Oktober 2023

*Tapi dibatasi, apabila masalahnya kecil yang menyangkut permasalahan sehari-hari, bisa ditangani secara langsung berduaan atau persuasif. Tapi, apabila masalahnya berat dan serius, maka akan dijalurkan ke Penyuluh yang statusnya ASN atau PNS di KUA kecamatan Haruai”.*¹¹

Secara fungsi, penyuluh melaksanakan setiap fungsi yang menjadi pedoman dalam buku pedoman penyuluh agama islam honorer, dari fungsi *Komunikatif* dan *Edukatif*, penyuluh berusaha menggunakan kosakata yang ramah dan mudah dimengerti oleh Masyarakat yang melaksanakan konsultasi. Secara *Motivatif*, Penyuluh selalu meyakinkan Masyarakat yang konsultasi bahwa setiap ada permasalahan selalu ada jalan keluar dan harus dihadapi dengan tenang sambil mengingatkan untuk bertawakkal kepada Allah SWT. Fungsi *Informatif* dilaksanakan dengan kesediaan untuk berusaha merespon cepat pertanyaan Masyarakat yang ingin melaksanakan konsultasi tentang lokasi keberadaan penyuluh apakah di rumah atau di kantor dan apakah bisa menerima konsultasi atau tidak.

c. Peran dalam TK Al-Qur’an/TPA

1) Pengajar TPA Nurul Amin Desa Nawin

TPA Nurul Amin terletak di Desa Nawin salah satu dari Desa/Kelurahan yang berada di Kecamatan Haruai, salah satu TPA yang aktif mengirim anak-anak yang sudah khatam membaca Al-Qur’an untuk mengikuti wisuda TPA yang dilaksanakan oleh BKPRMI Kabupaten Tabalong sekitar 5 sampai 9 orang. TPA nurul Amin terdiri dari 11 Tenaga pengajar dan salah satunya adalah Rusdanuddin, S.Ag., Penyuluh Agama

¹¹ Wawancara dengan Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD , Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 18 Oktober 2023

Islam Honorer di Kecamatan Haruai. Kegiatan belajar dan mengajar TPA Nurul Amin setiap Selasa dan Kamis sore dari jam 15.00 WITA sampai 16.00 WITA dengan jumlah anak-anak yang belajar sekitar 30 Orang. Rusdanuddin, S.Ag pada wawancara 20 Oktober 2023 menjelaskan bahwa:

*“Dalam pembelajaran di TPA Nurul Amin Desa Nawin Kecamatan Haruai. Aktif kakanakan turun mengaji setiap Selasa dan Kamis sore dari jam 3 sore sampai jam 4. Berfokus supaya kakanakan lancar dan fasih melafalkan makhorijul huruf dan fasih membaca Alquran dengan dibantu 10 tenaga pengajar setempat. Pembagian yang ditentukan adalah untuk anak SD dari kelas 2 sampai kelas 6 khusus belajar Al-Qur’an sedangkan untuk PAUD, TK dan SD kelas 1 adalah buku iqra”.*¹²

Secara *Edukatif*, Penyuluhan kepada anak-anak dilaksanakan secara langsung dengan teknik lisan. Mengoreksi satu pe satu anak-anak yang membaca alquran dengan beliau, apabila ada kesalahan atau keliru dalam pelafalan makhorijul huruf, maka akan diulangi tiga hingga lima kali sampai anak tersebut mampu melafalkannya. Tidak jarang, anak-anak sering bertanya tentang bagaimana cara pengucapan salah satu makhorijul huruf yang dianggap cukup sulit mengucapkannya. Hal itu sering ditanyakan secara persuasif kepada beliau, terkadang ada yang secara langsung dihadapan anak-anak.

Secara *Motivatif* dan *Komunikatif*, Di Akhir pembelajaran selalu diselipkan cerita atau pesan dakwah kepada anak-anak mengenai ganjaran pahala bagi yang membaca dan mempelajari Al-Quran, cerita tentang akan

¹² Wawancara dengan Rusdanuddin. S.Ag, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 20 Oktober 2023

diberikan mahkota kepada orang tua yang anaknya pandai membaca Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa banjar agar mudah dimengerti serta selalu mengingatkan anak-anak disetiap pertemuan untuk jangan pernah berhenti membaca Al-Quran.

2) Pengajar TPA Miftahul Khair Haruai Desa Halong Rt 1

Upaya pembinaan dalam pengentasan buta huruf Al-Qur'an yang dilaksanakan disetiap TPA, Salah satunya di TPA Miftahul Khair Desa Halong Rt 1 Kecamatan Haruai, Dalam pembelajaran di TPA Miftahul Khair Haruai aktif dilaksanakan oleh Aserani, Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD dan Akhmad Yuliansyah yang merupakan Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai dan dibantu dengan 5 tenaga pengajar lainnya. Aserani berperan dalam penekanan makharijul huruf dan fasih membaca Al-Qur'an, Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD pada Hafalan doa harian dan Seni Lagu islami, sedangkan Akhmad Yuliansyah pada hafalan surah pendek dan begitupun tenaga pengajar lainnya.

TPA Miftahul Khair aktif setiap hari rabu, kamis, jumat dan sabtu sore dari Pukul 15.00 WITA sampai 17.00 WITA dengan jumlah anak-anak yang aktif belajar sekitar 68 Orang. Setiap harinya mengajarkan materi yang berbeda, khusus pembelajaran makharijul huruf di hari rabu yang langsung dipimpin oleh Aserani, Kamis Hafalan surah pendek oleh Akhmad Yuliansyah, Jumat pembelajaran Doa harian dan sabtu pembelajaran seni lagu islami oleh Rini Rosilawati dan tenaga pengajar lainnya.

Hasil wawancara dengan Rini Rosilawati, A.Ma.Pd. Sd pada 16 Oktober 2023 :

“Pembelajaran dimulai dengan berbaris dan membaca doa belajar bersama, murajaah hafalan surah pendek, doa harian dan lagu-lagu islami sebelum memasuki kelas. Untuk seni lagu islami sendiri, nada menyanyinya mengikuti nada lagu yang sudah diterbitkan oleh BKPRMI Kabupaten Tabalong, ditambah dengan anak-anak katuju nyanyian jadinya memudahkan mereka untuk menghafal dan mengingatnya. Jadwal pembelajarannya setiap hari kamis khusus tajwid, Hai Jumat doa-doa harian dan sabtu seni lagu islami”.¹³

Secara *Edukatif* dan *Komunikatif*, Pembelajaran makhorijul huruf melalui media buku Makhorijul Huruf yang banayk tersedia ditoko buku pada umumnya, buku iqra secara khususnya, dan doa harian juga dari buku yang tersedia di toko buku atau pasar, dan hapalan surah pendek langsung dari Al-Qur’an juz 30 atau buku Juz Amma’.

Secara *Informatif*, Informasi mengenai target hapalan berikutnya atau informasi mengenai liburan hal lainnya disampaikan saat sesi penutupan pembelajaran, yaitu semua anak-anak berbaris untuk bersalaman kepada ustad dan ustadzah. Secara *Motivatif*, sering anak-anak diberikan pengetahuan mengenai keutamaan belajar Al-Qur’an sebagai bentuk mempertahankan dan meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur’an dan terkadang diberi hadiah bagi yang sudah banyak hafalan Al-Qur’annya.

¹³ Wawancara dengan Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD , Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 16 Oktober 2023

Tabel 4.5 Jadwal Mengajar TPA Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai

No	Nama	Waktu Pelaksanaan	Tempat Bimbingan Keagamaan	Materi
1	Rusdanuddin, S.Ag	Selasa dan Kamis sore Pukul 15.00 WITA sampai 16.00 WITA	TPA Nurul Amin Desa Nawin	Makhori jul huruf, tajwid, dan bacaan Al-Qur'an
2	Aserani	Rabu-Sabtu Sore Pukul 15.00 WITA sampai 17.00 WITA	TPA Miftahul Khair Desa Halong Rt1	Makhori jul Huruf Al-Qur'an
3	Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD	Rabu-Sabtu Sore Pukul 15.00 WITA sampai 17.00 WITA	TPA Miftahul Khair Desa Halong Rt1	Hafalan doa harian dan seni lagu Islami
4	Akhmad Yuliansyah, S.Pd	Rabu-Sabtu Sore Pukul 15.00 WITA sampai 17.00 WITA	TPA Miftahul Khair Desa Halong Rt1	Hafalan surah pendek

d. Peran dalam Pembelajaran Seni Tilawatil Qur'an

Seni Tilawatil Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan irama. Irama dalam Tilawatil Qur'an terbagi tujuh, yaitu : *Bayyati, Nahawand, Hijaz, Rost, Shoba, Sika, dan Jiharkah*. Pembelajaran Seni Tilawatil Qur'an aktif dilaksanakan oleh para qori atau qoriah yang mempunyai keterampilan, salah satunya Akhmad Yuliansyah, Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai yang berperan dalam pembelajaran Seni Tilawatil Qur'an di Mtsn 5 Tabalong dan Pondok Pesantren Al Madaniyyah Jaro.

1) Pengajar pada Pembelajaran Seni Tilawatil Qur'an di MtsN 5 Tabalong

MtsN 5 Tabalong terletak di Jl. Tembok Bahalang Desa Halong Kecamatan Haruai dengan akreditasi A. MtsN 5 Tabalong memiliki banyak ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler Seni Tilawatil Qur'an yang dibina dan dilatih oleh Akhmad Yuliansyah, S.Pd salah satu Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong yang diangkat menjadi Penyuluh Agama Islam Honorer sejak Tahun 2021 dengan fokus adalah pengentasan buta huruf Al-Qur'an melalui pengajaran membaca Al-Qur'an dengan tilawah atau seni tilawatil Qur'an.

Ekstrakurikuler Seni Tilawatil Qur'an dilaksanakan di Mushollah MtsN 5 Tabalong setiap Kamis sore dari Pukul 16.00 WITA atau sesudah sholat ashar sampai pukul 17.00 WITA dengan jumlah siswa sekitar 10 orang dengan materi tujuh lagu tilawah. Pelaksanaan dimulai dengan mengulang bacaan dan irama yang sudah dipelajari dari minggu sebelumnya dengan tujuan untuk menguatkan daya ingat siswa tentang bacaan, Panjang pendek, dan irama yang dibawakan. Setelahnya baru memasuki materi baru yaitu mempelajari irama selanjutnya.

Akhmad Yuliansyah, S.Pd pada wawancara 1 November 2023, beliau menjelaskan bahwa:

“Metode pembelajaran di MtsN 5 Tabalong dilihat dari kemampuan siswa, biasanya dimulainya bedahulu membacanya sambil siswa ini mendangari bujur-bujur kayapa ayunan iramanya, kayapa Panjang

pendeknya, perhatikan mad yang ada dalam bacaan, setelah diberikan contoh, hanyar disuruh semua siswa mengulang bacaan yang sudah dicontohkan secara bersama-sama. Dibari satu contoh irama dulu sampai semua siswa nih bisa dan tahu ciri dari lagu yang dibawakan, bila dirrasa siswa berataan sudah paham dan menguasai lagunya, hanya naik ke tingkatan lagu berikutnya, setiap lagu ada tingkatannya kaya bayyati qoror, bayyati nawa sampai bayyati jawabul jawab, ketujua lagu atau irama yang lain, ada tingkatannya masing masing”¹⁴.

Pelatihan Tilawah dalam bentuk Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MtsN 4 Tabalong menargetkan dalam satu bulan bisa menguasai satu jenis lagu dalam jangka waktu pertemuan empat kali setiap minggunya. Pembelajaran Tilawatil Qur’an tersebut diharapkan tidak hanya mampu membentuk siswa siswi yang sudah bisa menjadi lebih mahir, tetapi lebih berfokus kepada siswa siswi yang tidak bisa, berkembang menjadi bisa membacakan Al-Quran dengan irama tilawah ditengah masyarakat.

Hasil wawancara dengan Retno Satrio Nugroho, Siswa MtsN 5 Tabalong yang mengikuti Ekstrakurikuler Tilawah bersama Akhmad Yuliansyah, S.Pd 1 November 2023 menjelaskan bahwa:

“Belajar tilawah nih bagi ulun nyaman ngalih nyaman, karena memang harus bisi vocal suara nang bagus supaya kada sumbang pada mengancang suara, rancak dibimbingh oleh ka yuli, kada hanya sekali dua kali, labih dari lima kali diulangi sampai kami nih dapat ciri dari irama bayyati tuh kaya ini ayunannya, ketujua irama yang lainnya sampai bisa”¹⁵.

Secara *Edukatif* dan *Komunikatif*, Pembelajaran Seni Tilawatil Qur’an mengedepankan semua siswa mahir dan menguasai semua irama tilawah, minimal targetnya adalah semua siswa mengenal setiap ciri-ciri

¹⁴ Wawancara dengan Akhmad Yuliansyah, S.Pd, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 1 November 2023

¹⁵ Wawancara dengan Retno Satrio Nugroho, Siswa MtsN 5 Tabalong, 1 November 2023

dari irama tilawah dan bisa melantungkannya sehingga didorong semua siswa bertahap menguasainya tanpa memaksakan siswa tersebut dalam sekali pertemuan harus bisa menguasai satu irama sehingga sering diulangi, diberikan contoh tiga sampai lima kali agar siswa bisa mengenal ciri lagu yang dicontohkan.

Secara *Motivatif* dan *Informatif*, pembelajaran tidak memaksakan semua siswa harus cepat menguasai irama, mengingat kepekaan menangkap irama yang berbeda-beda, sehingga apabila ada satu yang sudah menguasai, maka menunggu siswa yang lain menguasai sampai semuanya mahir. Informasi juga disampaikan langsung secara lisan mengenai penjelasan irama yang akan dipelajari atau sedang dipelajari dan informasi untuk pertemuan berikutnya.

2) Pengajar pada Pembelajaran Seni Tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Al Madaniyyah Jaro

Pembelajaran Seni Tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Al Madaniyyah Jaro dilaksanakan setiap hari Rabu dari pagi sekitar pukul 08.00 WITA hingga 12.00 WITA di Masjid Quba Pondok Pesantren Al Madaniyyah Jaro yang juga dibina dan dilatih oleh Akhmad Yuliansyah, S.Pd. Perbedaan dengan Mtsn 5 Tabalong tidak hanya dari segi waktu pelaksanaan. Namun juga system jadwal latihannya. Untuk santri Putera dari pukul 08.00 WITA hingga 10.00 WITA, setelahnya dari pukul 10.00

WITA hingga 12.00 WITA untuk santri putri dengan jumlah santri yang belajar tilawatil qur'an sekitar 15-20 santri.

Akhmad Yuliansyah, S.Pd dalam wawancara pada 1 November 2023, mengatakan bahwa:

“Santri di pondok pesantren Al Madaniyyah jaro dituntut bagi mereka yang handak belajar tilawatil qur'an silakan langsung datang ke masjid pondok dan diperbolehkan meninggalkan mata Pelajaran di pagi itu jua dengan alas an adalah belajar tilawah. Santri yang hadir lumayan, sekitaran 15 sampai 20 orang disetiap pertemuannya, baik itu santri Putra atau putri”.¹⁶

Sama halnya dengan MtsN 5 Tabalong, Pembelajaran dilakukan setiap satu minggu sekali dengan target selama satu bulan minimal menguasai satu irama yang dipelajari tanpa memaksakan semua santri harus menguasai saat pertemuan tersebut. Dilatih secara perlahan dan bertahap, diberikan contoh irama sebanyak tiga sampai lima kali sampai santri tersebut dapat mengenali irama yang dicontohkan dan mampu melantungkannya secara tepat mengingat setiap irama mempunyai ciri khasnya. Akhmad Yuliansyah, S.Pd juga menambahkan:

“Melatih yang sudah punya bekal menjadi bis aitu mudah, tapi yang ngalih melatih yang kada bisa menjadi bisa, itu suatu kebanggaan bagi diri, karena mampu mengasah skill dalam diri dan seminimal minimalnya santri nih tahu dulu di lagunya, biarpun suaranya fals atau kaku membawakan, makanya harus diberi contoh tiga sampai lima kali, sampai sepuluh kali supaya santri menangkap irama yang dicontohkan”.

Pembelajaran Seni Tilawatil Qur'an tidak hanay berfokus mencetak qori dan qoriah yang mumpuni dalam melantunkan ayat Al-Qur'an, tapi membentuk kader dakwah yang bisa berperan besar ditengah Masyarakat,

¹⁶ Wawancara dengan Akhmad Yuliansyah, S.Pd, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 1 November 2023

khususnya di kampung halaman sendiri, sehingga pembekalan melalui pembelajaran seni tilawatil qur'an aktif setiap minggunya.

Tabel 4.6 Jadwal Pembelajaran Seni Tilawatil Qur'an oleh Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai.

No	Nama	Waktu Pelaksanaan	Tempat Bimbingan Keagamaan	Materi
1	Akhmad Yuliansyah, S.Pd	Kamis Sore dari Pukul 16.00 WITA samapi 17.00 WITA	Musholla MtsN 5 Tabalong	Tingkatan Lagu tilawah, makhorijul huruf, tajwid, titik berhenti dan menyambung ayat
		Rabu Pagi-siang dari Pukul 08.00 WITA sampai 12.00 WITA	Masjid Quba Pondok Pesantren Al Madaniyyah Jaro	

2. Problematika Penyuluh Agama Islam Honorer dalam Menjalankan Tugas Pokok Penyuluh di Kecamatan Haruai

a. Problematika dalam Majelis Taklim

1) Buta Huruf Al-Qur'an dan Bahasa Arab Melayu

Buta Huruf Al-Qur'an yang sering terjadi ditengah masyarakat pelosok desa secara khususnya, karena untuk membaca Al-Qur'an masih terbata-bata, pengucapan makhorijul huruf masih banyak yang belum tepat dan panjang pendek ayat serta pemberhentian dan awal melanjutkan ayat yang masih banyak salah meletakkan. Menurut Fakhriannor :

“Banyak masyarakat di sekitar yang belum fasih melafalkan makhorijul huruf, panjang pendek yang masih lapas, jadi perlu teliti bila mendengar dan mengoreksi secara perlahan

bacaan masyarakat, Selain dalam pembacaan Al-Qur'an. Masyarakat banyak yang buta huruf dalam kaidah bahasa arab melayu dalam pembelajaran kitab-kitab yang berbahasa arab melayu, kada sedikit masyarakat yang masih kada pas dalam membaca kitab arab melayu".¹⁷

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Arpian, beliau mengatakan :

"Minimnya pengetahuan islam dalam kaidah membaca Al-Qur'an atau membaca arab melayu, sangat dikhawatirkan bisa terjadi kesalahan dalam membaca ayat yang bisa merubah makna, Apalagi dari sekian jamaah yang hadir dalam majelis taklim, khususnya kalangan kaum tua. Banyak masyarakat yang ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an masih banyak panjang pendek bacaannya luput, tajwid masih salah dan tanda untuk berhenti dan melanjutkan bacaan rancak kada pas".¹⁸

Hal di atas juga dialami oleh Aserani dalam mengelola majelis taklim di masjid Miftahul Khair Haruai, beliau mengatakan bahwa :

"Kada jarang masyarakat yang ngalih memahami penjelasan yang ada didalam kitab arab melayu, sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih untuk memahami ilmu agama dari mendangari daripada membaca. Mendangari itu, terkadang bisa salah memahami dan karakter masyarakat pedesaan supan batakun kepada ulama atau ustadz yang mengisi majelis taklim".¹⁹

2) Penghasilan Masyarakat yang Tidak Tetap

¹⁷ Wawancara dengan Fakhrianoor, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 3 November 2023

¹⁸ Wawancara dengan Arpian, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 27 Oktober 2023

¹⁹ Wawancara dengan Aserani, Penyuluh Agama Islam Honorer dan ketua PHBI Masjid Miftahul Khair Haruai, 15 Oktober 2023

Masyarakat di Kecamatan Haruai secara khususnya mayoritas profesinya sebagai petani karet,selebihnya adalah Pedagang, Guru pengajar dan PNS dilingkup pemerintah desa.

Handy Yanuadi, S.IP., MA selaku Camat Haruai menjelaskan bahwa:

*“Masyarakat Haruai mayoritas petanah getah, dari hasil getah karet yang ditoreh setiap paginya untuk dikumpulkan dalam satu wadah dengan jangka waktu satu minggu, dua minggu bahkan satu bulan untuk dijual kepada pengusaha karet untuk kemudian didistribusikan kepada pihak perusahaan terkait yang bergerak dalam industri karet. Namun, harga jual karet tidak tetap, dalam setiap bulannya bisa mengalami penurunan secara drastis, tetapi bisa mengalami kenaikan harga sedikit demi sedikit”.*²⁰

Penghasilan masyarakat dari penjualan getah karet tersebut, bisa mempengaruhi niat untuk ke majelis taklim. Tidak sedikit masyarakat yang apabila harga getah karet lagi naik, akan banyak dan rajin hadir ke majelis taklim, tetapi apabila harga karet turun, maka niat masyarakat untuk hadir di majelis taklim turun dan lebih banyak memilih berdiam dirumah. Hal tersebut dibenarkan oleh M Syahdiannor S, Beliau mengatakan bahwa:

*“Permasalahan ekonomi rancak memicu perkelahian dalam rumah tangga dan itu banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Karena faktor ekonomi dalam bentuk duit, bisa meretakkan hubungan yang harmonis apabila tidak dilandasi ajaran islam tentang syukur dan qanaah. Merenggangkan hubungan yang sebelumnya sudah jauh menjadi lebih jauh dan memicu terjadinya perkelahian”.*²¹

²⁰ Wawancara dengan Handy Yanuadi, S.IP., MA, Camat Haruai, 25 Oktober 2023

²¹ Wawancara dengan M. Syahdiannor S, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 3 November 2023

3) Kesehatan Jemaah Lansia yang Menurun dan Latar Belakang Jemaah

Mayoritas jemaah majelis taklim khususnya di Desa Bongkang adalah kaum tua, sehingga rentan terkena penyakit, baik itu penyakit ringan atau penyakit berat yang diderita. Contoh kecilnya seperti pandangan mata untuk berjalan yang sudah tidak jelas sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari, apalagi dalam beribadah khususnya membaca Al-Qur'an.

Desa Suput pada saat pandemi Covid 19 memiliki tingkat kekhawatiran yang tinggi sehingga tingkah laku masyarakat yang sangat waspada terhadap segala hal yang terjadi disekitarnya. Hal tersebut diakui oleh M. Syahdiannor S bahwa:

*“Kekhawatiran masyarakat dapat dilihat dari respon masyarakat ketika ada salah satu yang bersin atau batuk, maka akan langsung menghindar karena takut terkena covid 19. Fenomena tersebut marak terjadi di masyarakat, sehingga apabila tidak diedukasi dengan baik, bisa menjadi dinding sekat hubungan antar sesama jemaah. Selain itu, penyakit kaum tua seperti darah tinggi, asam lambung, maag, penyakit jantung hingga stroke mempengaruhi niat masyarakat untuk hadir di majelis”.*²²

Berbeda dengan Majelis Taklim yang dibina Muallim Arpian di rumah beliau sendiri, selain mayoritas jemaahnya adalah kalangan kaum tua, tetapi juga ada beberapa jemaah dengan latar belakang sebagai pemabuk. Latar belakang masalah sebagai pemabuk tentunya menjadi perhatian khusus agar dalam

²² Wawancara dengan M. Syahdiannor S, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 5 November 2023

penyampaian materi tidak menyinggung perasaan jemaah tersebut yang berkaitan dengan masa lalunya mengingat bahwa mayoritas jemaah adalah lansia dan masih minim ajaran agama.

b. Problematika dalam Konsultasi Masyarakat tentang agama dan kehidupan

1) Sebagian Penyuluh Jarang Menggunakan Media Sosial *WhatsApp*

Masyarakat Kecamatan Haruai sering melaksanakan konsultasi terkait dengan permasalahan agama yang masih belum di pahami atau tentang permasalahan kehidupan yang menyangkut ekonomi, rumah tangga, warisan, dan jodoh. Tidak jarang Masyarakat melaksanakan konsultasi secara langsung dengan datang kerumah penyuluh atau datang ke kantor KUA kecamatan Haruai. Namun ada sebagian masyarakat yang melaksanakan konsultasi secara online melalui chat atau telpon *WhatsApp*. Arpian pada wawancara 27 Oktober 2023 menjelaskan bahwa:

*“Ulun nih termasuk jarang mingkuti hp, jadi kadang chat urang nang masuk tuh kada tebaca, jadi rancak kadatahu ada Masyarakat hari ini handak betamu kerumah. Kita sebagai penyuluh harus siap siaga tarus menerima Masyarakat yang mengadu, aduan masalahnya kebanyakan masalah ibadah sembahyang, puasa, tapi ada jua tentang suami atau istri selingkuh, bahkan sampai minta pilihkan jodoh ada jua”.*²³

Terkadang bisa menerima aduan masyarakat di Kantor KUA kecamatan Haruai, kegiatan tersebut sering dilakukan oleh Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD selaku salah satu penyuluh agama islam

²³ Wawancara dengan Arpian, penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 27 Oktober 2023

honorar yang menetap di Desa Halong. Wawancara yang dilaksanakan 16 Oktober 2023, beliau mengakui bahwa :

*“Kada sedikit yang tiba-tiba mehabari atau menelpon betaken ulun Dimana, karena handak konsultasi masalah. Bila sudah betamuan tuh, kadang ada yang sampai menangis dulu mengeluarkan unek-uneknya, ranai, hanyar mau bakisah masalah yang lagi dihadapi. Sebagai penyuluh nih berusaha jua untuk capat membalasi chat urang nang masuk, ada jua yang bekajut langsung nelpon pas mungkin ulun lagi ada kesibukan di lain”.*²⁴

c. Problematik dalam Pengajaran di TK Al-Qur'an/TPA

1) Alat Peraga Kurang Lengkap

Alat peraga sebagai segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran bagi pelajar karena dengan alat peraga yang digunakan mempermudah siswa siswi untuk memahami materi pembelajaran, namun keterbatasan alat peraga menjadi problematika penyuluh dalam upaya menjalankan tugas pokok spesialis pengentasan buta huruf Al-Qur'an. Khususnya di Tk Al-Qur'an/TPA Miftahul Khair Desa Halong Rt 1 Kecamatan Haruai.

Alat peraga yang kurang menjadikan setiap penyuluh, khususnya tenaga pengajar untuk bekerja lebih ekstra untuk memudahkan anak-anak TPA memahami pembelajaran, baik itu menyangkut tajwid, makhorijul huruf, mad dalam bacaan Al-Quran. Khususnya dalam pembelajaran tajwid

²⁴ Wawancara dengan Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD, Penyuluh Agama Islam Honorar Kecamatan Haruai, 16 Oktober 2023

Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD selaku penyuluh Agama Islam Honorer sekaligus tenaga pengajar di TPA Miftahul Khair menjelaskan bahwa:

*“Pembelajaran tajwid bagi anak-anak kada cukup dengan penjelasan teori, memang seharusnya di iringi dengan gambar atau warna yang tertera pada sebuah ayat sebagai penanda jenis tajwid yang dibaca dalam ayat tersebut. Karena anak-anak mudah memahami pembelajaran melalui media gambar dan warna, paling kada karena huruf hijaiyah ada 29, satu huruf tuh satu gambar dan satu warna khusus sekira kakanakan capat menangkap, tapi karena kadida jadinya rancak ditulis di papan tulis haja, sisanya kakanakan melihat di buku iqra masing-masing, kepa bentuk huruf alif, ba, ta sampai huruf ya ”.*²⁵

Semua materi pembelajaran dijelaskan secara tertulis melalui papan tulis dan semua anak-anak mencatat materi tersebut. Sehingga ada beberapa anak yang menggunakan satu buku dan isinya bercampur semua materi-materi yang dipelajari. Problematika lainnya adalah terkadang dari kita sebagai tenaga pengajar, kesulitan untuk menjelaskan dari bahasa buku menjadi bahasa sehari-hari agar mudah dipahami, karena mayoritas terbiasa mendengarkan daripada membaca. Ditambah dengan alat peraga yang masih kurang seperti gambar huruf hijaiyah, warna tajwid untuk memudahkan anak-anak mengingat tanda bacaan dan jenis bacaan tajwid pada ayat Al-Qur'an.

2) Menurunnya Minat *Muraja'ah* Bacaan Setelah Selesai Wisuda TPA

²⁵ Wawancara dengan Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 16 Oktober 2023

Mayoritas anak-anak yang aktif belajar Al-Qur'an di TPA adalah kalangan pendidikan TK sampai Sekolah Dasar kelas enam. Tradisi yang masih dilestarikan oleh BKPRMI Kabupaten Tabalong adalah apabila anak didik sudah khatam membaca Al-Qur'an tiga puluh Juz, maka akan memasuki jenjang munaqosah dan wisuda TPA yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten di setiap tahunnya dengan partisipasi dari seluruh TPA se Kabupaten Tabalong yang pada tahun tersebut sudah dinyatakan khatam Al-Qur'an tiga puluh juz.

TPA yang dibina oleh Aserani, Rini Rosilawati dan Akhmad Yuliansyah beserta tenaga pengajar lainnya di TK Al-Qur'an/TPA Miftahul Khair Desa Halong Kecamatan Haruai juga aktif setiap tahunnya mengirim anak-anak yang sudah dinyatakan khatam Al-Qur'an untuk mengikuti munaqosah dan Wisuda TPA yang dilaksanakan oleh BKPRMI Kabupaten Tabalong.

Aserani dalam wawancaranya pada 15 Oktober 2023 menjelaskan bahwa:

*“TK Al-Qur'an/TPA Miftahul Khair aktif mengirim anak-anak yang sudah khatam Al-Qur'an untuk berpartisipasi, minimal setiap tahunnya 4 orang dan pernah beberapa tahun sebelum Covid 19 mengirim sebanyak 15 orang. Namun, yang sering menjadi kendala adalah ketika mereka sudah diwisudakan oleh BKPRMI Kabupaten Tabalong, tidak terpantau lagi apakah anak-anak ini memperbaiki bacaannya atau tidak. Akhirnya setelah khatam Al-Qur'an kemudian wisuda maka selesai sudah rutinitas membaca Al-Qur'an”.*²⁶

²⁶ Wawancara dengan Aserani, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 15 Oktober 2023

Berbeda dengan TK Al-Quran/TPA Nurul Amin Desa Nawin Kecamatan Haruai yang dibina oleh Rusdanuddin, S.Ag. Jumlah anak-anak yang ikut belajar Al-Qur'an lumayan banyak, hampir 60 anak-anak dan setiap tahunnya juga ikut mengirim peserta wisuda TPA yang dilaksanakan oleh BKPRMI Kabupaten Tabalong dengan jumlah lima sampai sembilan orang di setiap tahunnya.

Nisfi Assyida, salah satu remaja yang pernah mengikuti TPA di TPA Nurul Islam Desa Halong Rt 5 Mengakui bahwa:

*“Dahulu waktu masih kakanakan, rajin mengaji setiap jadwal TPA, Meskipun sorang kada sampai khatam membaca tapi setidaknya ada hari-hari membaca Al-Qur'an. Kada hanya sorang, bahkan kawan satu kelas di MtsN 5 tabalong bahari yang inya tuh lulusan dari TPA miftahul Khair Haruai jarang jua memperbaiki bacaan Al-Qur'an, Sekarang ini hanya membaca Al-Qur'an mengikuti jadwal sekolah kaya setiap pagi jumat membaca Al-Qur'an di kelas masing masing dan bila bulan puasa, bulan Ramadhan, hanayr tebaca Al-Qur'an tiap malam di langgar habis tarawih”.*²⁷

Kurangnya monitoring dan muraja'ah bacaan Al-Qur'an oleh anak-anak yang sudah lulus TPA dan wisuda, beberapa anak-anak mengalami penurunan kualitas bacaan Al-Qur'an namun ada yang meningkat kualitas bacaannya dengan melanjutkan pembelajarn di Pondok Pesantren atau Lembaga khusus pembelajaran Al-Qur'an. Aserani dalam wawancara pada 15 Oktober 2023, beliau mengakui bahwa:

“Anak-anak nih mun sudah lulus ngaji, sudah wisuda, kada sedikit yang kada terpantau lagi kualitas bacaannya meningkat

²⁷ Wawancara dengan Nisfi Assyida, Pelajar MAN 1 Tabalong, 15 Oktober 2023

atau kada, bagi kita sebagai tenaga pengajar pasti berharap ada peningkatan. Namun ada jua yang menurun atau kadida perkembangan, biasanya karena kesibukan yang padat karena kakanakan sekolah pagi, bulik kadang sore, kelapahan, teguring, akhirnya kada sawat handak murajaah bacaan, malam kadang sibuk gawi pr atau sibuk bekawan'an".²⁸

3) Menurunnya Fokus membaca Al-Qur'an karena membawa mainan

Anak-anak identik dengan dunia permainan, segala hal yang bisa membuatnya senang setiap harinya. Sama halnya dengan anak-anak yang aktif belajar di TPA Miftahul Khair Desa Halong dan Nurul Amin Desa Nawin Kecamatan Haruai.

Hal tersebut juga dialami oleh Rusdanuddin,S.Ag. Beliau menjelaskan bahwa:

"Anak-anak memang harus dibimbing secara maksimal untuk fokus membaca Al-Qur'an dan melapas satumat mainannya, karena itu bisa mengganggu fokus kakanakan akhirnya bahancap handak mengaji, lalu tabrak semua rambu-rambu bacaan, kadang Panjang pendek lapas, bacaan kada tepat. Jadi harus begamat dan teliti melajari kakanakan supaya lancar dan fasih membaca Al-Qur'an".²⁹

Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD juga menjelaskan. Menurut beliau :

"Hal yang sama terhadap anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Khair Desa Halong. kada hanya anak-anak yang handak capat tuntung dalam membaca Al-Qur'an supaya bisa bamainan, kadang jua ada yang dengan sengaja membawa mainannya ke TPA supaya dimainkan pas jam pelajaran yang akhirnya mengakibatkan anak-anak lebih condong fokus dengan mainannya daripada pembelajaran. Bahkan ada anak-

²⁸ Wawancara dengan Aserani, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 15 Oktober 2023

²⁹ Wawancara dengan Rusdanuddin. S.Ag, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 20 Oktober 2023

*anak yang mengaji sambil mengikuti mainannya sendiri akhirnya kada fokus lagi sudah dengan bacaan”.*³⁰

d. Problematik dalam Pembelajaran Tilawatil Qur’an atau Metode Tilawah

1) Vokal Suara yang Berbeda-Beda

Pembelajaran Tilawatil Qur’an atau belajar tilawah Al-Qur’an tidak hanya memerlukan niat dan semangat yang kuat, harus diiringi dengan modal yang ada pada diri sendiri untuk menjadi qori atau qoriah yaitu vokal suara. Suara menjadi modal utama untuk melantunkan Al-Qur’an berirama, baik itu tartil dan tilawah yang irama lagunya sudah diatur.

Vokal Suara yang sepadan menjadi awal untuk mengembangkan skill mengiramakan Al-Qur’an dan menyesuaikan dengan tangga lagu tilawah. Tidak semua orang mempunyai vocal suara yang sama, karena vokal suara adalah bakat bawaan lahir yang tidak semua orang mempunyainya.

Pembelajaran Tilawatil Qur’an yang dibina oleh Akhmad Yuliansyah, S.Pd di MtsN 5 Tabalong dan Pondok Pesantren AL-Madaniyah Jaro juga memperhatikan vokal suara siswa siswi, ada yang sudah mempunyai modal suara yang bagus, sehingga tinggal dikembangkan lebih intensif agar karakter suara terbentuk namun tidak mengabaikan mereka yang vokal suaranya masih perlu usaha

³⁰ Wawancara dengan Rini Rosilawati, A.Ma. Pd. SD , Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 16 Oktober 2023

maksimal untuk dikembangkan dan dibentuk. Vokal suara juga menjadi sorotan dalam melantunkan irama, hal ini untuk menghindari suara fals saat melantunkan irama irama tinggi seperti irama rost dalam tilawah. Akhmad Yuliansyah, S.Pd mengakui bahwa:

*“Apabila seorang siswa tersebut sudah ada modal suara, maka mudah untuk digenjut dan dibentuk suaranya, namun bagi mereka yang suaranya masih kurang, maka memerlukan usaha yang ekstra untuk mengembangkan vokal suara mereka minimalnya jangan fals”.*³¹

2) Rasa Malu Membuka Suara

Malu menjadi salah satu sifat yang tertanam dalam setiap manusia, terkadang malu bisa menjadi penghalang dalam melakukan sesuatu. Sama dengan malu saat belajar Tilawatil Qur'an. Hal ini sering dialami oleh anak-anak atau remaja yang masih pemula atau baru belajar tentang Tilawatil Qur'an.

Pembelajaran tilawah di MtsN 5 Tabalong dan Pondok Pesantren Al Madaniyah Jaro juga mengalami hal tersebut, rasa malu tersebut yang menjadi penghalang untuk siswa siswi membuka suara. Tidak jaang ketika sudah dilatih, diajak untuk mencoba satu irama secara bersama-sama kemudian diuji untuk mengulanginya masing masing, banyak yang malu untuk membuka suara. Kalaupun ada yang membuka suara dan berani, itu masih

³¹ Wawancara dengan Akhmad Yuliansyah, S.Pd, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 1 November 2023

dengan suara yang rendah. Akhmad Yuliansyah, S.Pd juga menambahkan bahwa:

“Rasa malu tersebut tidak hanya menghalangi proses siswa siswi untuk membuka suara, tetapi ketika mereka memberanikan diri untuk membacakan Al-Qur’an dan saat membawakan satu irama tiba tiba habis tarikan nafas atau suara fales, hal tersebut menjadi mereka tidak berani lagi untuk mencoba, namun hal itu lumrah terjadi bagi pemula dalam pembelajaran tilawatil Qur’an, karena memang target yang kita usahakan adalah siswa siswi yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan tilawah menjadi bisa, yang sudah bisa menjadi lebih bisa dan akhirnya bisa menjadi qori qoriah yang berkualitas, itulah kebanggaan terbesar”.³²

3) Kecepatan Menangkap Irama yang Berbeda-Beda

Irama dalam Tilawatil Qur'an memiliki tujuh tingkatan irama atau lagu. Dimulai dari *Bayati, Nahawand, Hijaz, Rost, Shoba, Sika* dan *Jiharkah*. Setiap namanya juga memiliki tingkatan mulai dari tingkat terendah dengan istilah *Qarar* hingga tingkat tinggi yang sering dikenal istilah *Jawabul Jawab*.

Lagu-lagu yang dipelajari, yang paling mudah untuk ditangkap iramanya oleh siswa siswi adalah *bayyati* dan yang paling sulit untuk ditangkap adalah irama *rost*. Tidak semua siswa dapat menangkap irama lagu yang dicontohkan hanya dengan tiga kali mengulang, ada yang sepuluh kali mengulang bahkan sampai pertemuan berikutnya baru bisa menguasai sedikit irama lagu yang diajarkan. Hal ini disebabkan tingkat kepekaan siswa siswi yang

³² Wawancara dengan Akhmad Yuliansyah, S.Pd, Penyuluh Agama Islam Honorer Kecamatan Haruai, 7 November 2023

berbeda serta fokus mereka saat latihan bisa kesana kemari sehingga mengganggu kepekaan dalam menangkap irama lagu.

E. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dikumpulkan, maka untuk memperoleh pembahasan yang lebih mendalam untuk menarik kesimpulan, selanjutnya penulis memberikan analisis data.

Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai berperan pada pembinaan masyarakat untuk pembelajaran Al-Qur'an, fiqih, tauhid dan tasawuf melalui majelis taklim yang dilaksanakan di masjid atau mushola, rumah pribadi atau di sekolah, TPA dan juga menerima konsultasi masyarakat tentang agama dan permasalahan kehidupan sehari-hari. Semua target tersebut dijalankan sesuai dengan tugas pokok penyuluh dan fungsi penyuluh yang tertulis dalam buku pedoman Penyuluh Agama Islam Honorer yang diterbitkan oleh Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomo 504 Tahun 2022. Hal tersebut disusun dalam Pedoman Penyuluh Agama Islam Non pegawai Negeri Sipil Nomor B.899/DT.III.III/HM.00/06/2022 di Jakarta pada 8 Juni 2022 mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan berbasis agama melalui ceramah, majelis taklim, dan lembaga masyarakat.

Namun dalam spesialisasi Penyuluh yang disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui buku Pedoman Penyuluh Agama Islam Honorer mengarah semuanya kepada satu spesialisasi, yaitu Penyuluh Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an.

Peran penyuluh dalam melaksanakan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Kecamatan Haruai relevan dengan teori yang digunakan tentang peran penyuluh agama yaitu sebagai pendidik (*Muaddib*), Pelurus Informasi (*Mujaddid*), Pembaharu (*Mujaddid*), dan Pemersatu (*Muwahid*).

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan tentunya ditemukan problematika. Problematika yang terjadi pada pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh 7 orang Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Haruai memiliki keterkaitan dengan teori problematika Penyuluh Agama Islam Honorer yaitu keterbatasan dana, waktu dan sarana penunjang, Jumlah target binaan yang masih tidak seimbang dengan jumlah penyuluh dan skill penyuluh yang cukup memadai. Namun dalam penelitian lapangan, terdapat temuan baru dalam problematika melaksanakan bimbingan keagamaan mengenai pengaruh penghasilan masyarakat yang tidak tetap terhadap kehadiran di majelis taklim dan problematika pada pembelajaran Tilawatil Qur'an di sekolah.

1. Peran Penyuluh Agama Islam Honorer dalam Melaksanakan Bimbingan Keagamaan di Kecamatan Haruai

a. Pengelola dan Pengajar Majelis Taklim di Kecamatan Haruai

Penyuluh Agama Islam Honorer dengan melaksanakan bimbingan keagamaan sesuai dengan tugas pokok penyuluh agama islam honorer yang tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomo 504 Tahun 2022. Hal tersebut disusun dalam Pedoman Penyuluh Agama Islam Non

pegawai Negeri Sipil Nomor B.899/DT.III.III/HM.00/06/2022 di Jakarta pada 8 Juni 2022 yang berfokus untuk membimbing masyarakat, khususnya dalam Majelis taklim yang aktif di tengah masyarakat Kecamatan Haruai. Majelis Taklim yang aktif berjalan ditengah masyarakat Kecamatan Haruai aktif setiap minggunya baik itu di siang hari maupun di malam hari dan juga majelis bulanan, arisan dan majelis taklim dari rumah ke rumah warga.

Materi pembelajaran mayoritas membahas fiqih ibadah dari kitab *Risalatul Muawanah, Tuhfatur Raghabin, Waja Sampai Kaputing, Sarrah Sittin, Tangga Ibadah*, dan kitab arab melayu lainnya yang dikarang oleh ulama dengan metode pengajian. Tidak jarang ada masyarakat bertanya kepada penyuluh yang masih belum mereka pahami setelah selesai majelis.

Mayoritas jamaah majelis taklim adalah kaum tua usia 50 tahun dan sebagian dari latar belakang pemabuk tidak menjadi ancaman bagi penyuluh untuk tetap menyebarkan ajaran islam dan jumlah jamaah yang hadir di setiap majelis tidak terlalu banyak, sekitar 20-40 jamaah yang hadir dalam majelis taklim mingguan maupun bulanan. Kegiatan tersebut berjalan dengan efektif untuk menjawab kebingungan masyarakat tentang agama dan sesuai dengan kajian teori yang menyangkut peran penyuluh agama islam honorer. Secara fungsi juga terpenuhi dan sesuai dengan yang ditetapkan dalam Buku Pedoman Penyuluh Agama Islam Honorer.

Majelis taklim yang berperan untuk memperdalam agama masyarakat pedesaan, karena untuk kembali ke pendidikan sekolah sudah tidak memungkinkan dan karakter masyarakat Kecamatan Haruai yang lebih senang mendengarkan sebuah penjelasan materi agama daripada membaca dari buku atau kitab.

b. Peran dalam Konsultasi Masyarakat tentang Agama dan Kehidupan

Konsultasi yang dilaksanakan oleh Masyarakat untuk mengadu kepada penyuluh agama islam honorer yang ada di Kecamatan Haruai beragam, mulai masalah agama tentang kurang paham mengenai ibadah sholat, puasa, dan ibadah lainnya dan masalah kehidupan sehari-hari tentang rumah tangga, perselingkuhan, warisan dan jodoh.

Konsultasi sering dilaksanakan secara langsung, baik itu di rumah penyuluh atau kantor KUA Kecamatan Haruai hingga media sosial *WhatsApp* secara chat atau telpon. Kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan sesuai dengan peran dan fungsi penyuluh yang tertulis dalam buku pedoman penyuluh agama islam honorer. Penyuluh menjalankan konsultasi dengan ramah, dan memotivasi Masyarakat yang mengadu agar jangan cepat putus asa dan selalu bertawakkal kepada Allah SWT. Mengingat bahwa Masyarakat yang mengadu adalah mereka yang sedang buntu, terjepit pola pikirnya untuk memecahkan masalah, sehingga dengan

pelaksanaan konsultasi dengan diirngi nilai-nilai agama diharapkan bisa membuka pola pikir Masyarakat dalam menyikapi masalah yang terjadi dan membangun semangat motivasi diri dalam menghadapi masalah tersebut.

c. Pengajar TPA Nurul Amin Desa Nawin dan Miftahul Khair Desa Halong RT 1

Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an menjadi salah satu spesialis yang disiapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk Penyuluh Agama Islam Honorer. Khususnya dalam Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an pada anak-anak melalui pembelajaran Al-Qur'an di TK Al-Qur'an/TPA. Khususnya di TPA Miftahul Khai Desa Halong Rt 1 dan TPA Nurul Amin Desa Nawin Kecamatan Haruai.

Rata-rata yang aktif belajar Al-Qur'an adalah anak-anak dari TK sampai SD kelas 6 dengan jenjang pembelajaran dari Iqro hingga khatam membaca Al-Qur'an dan wisuda TK Al-Qur'an/TPA yang dilaksanakan oleh BKPRMI Kabupaten Tabalong.

Materi Pembelajaran mengenai Makhorijul Huruf, Tajwid, Hafalan Surah Pendek dan Seni lagu islami diharapkan tidak hanya Lancar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempunyai modal awal untuk meningkatkan pengetahuan islam dalam jenjang berikutnya yang lebih tinggi dengan pembelanjaan intensif setiap minggunya.

Waktu pembelajaran sore hari dari jam 15.00 hingga 16.00 atau ba'da ashar, menjadi kesempatan bagi Penyuluh Agama Islam Honorer untuk memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya dan materi islam lainnya karena yang menjadi tujuan utama dari TK Al-Qur'an/TPA di Kecamatan Haruai adalah membentuk generasi Qur'ani yang memiliki wawasan islam dan punya kepribadian yang terpuji.

Kegiatan pembelajaran dan pengajaran di TPA Nurul Amin dan Miftahul Khair berjalan efektif dan relevan dengan kajian teori tentang peran penyuluh agama islam honorer dan spesialisasi penyuluh pengentasan buta huruf Al-Qur'an yang tertulis dalam buku pedoman penyuluh agama islam honorer, kegiatan tersebut tidak memaksakan anak-anak harus fasih dan lancar membaca disaat waktu bersamaan, tapi membimbing secara perlahan dan bertahap agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an.

- d. Pengajar dalam Pembelajaran Seni Tilawatil Qur'an di MtsN 5 Tabalong dan Pondok Pesantren Al Madaniyyah Jaro

Tilawatil Qur'an sebagai seni melantunkan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama. Pembelajaran yang dipupuk dai remaja untuk menghasilkan Qori Qoriah yang berkualitas dan bermanfaat di tengah masyarakat karenanya perlu dilatih dari remaja.

Khususnya pembelajaran Tilawatil Qur'an pada MtsN 5 Tabalong dan Pondok Pesantren Al Madaniyah Jaro yang aktif

belajar di setiap minggunya. Pembelajaran Tilawatil Qur'an tentu memerlukan niat dan semangat yang kuat serta modal suara sebagai awal, karena pembelajaran Tilawatil Qur'an tidak bisa sekedar membaca tanpa memperhatikan makharijul huruf, tajwid, panjang pendek, tempat pemberhentian ayat hingga irama yang dibawakan.

Pembelajaran dalam jangka waktu satu bulan untuk satu lagu cukup efektif untuk mengasah kepekaan siswa siswi dalam membawakan irama, dimulai dari irama *Bayati* yang paling mudah hingga irama yang sulit seperti *Rost*. Namun pembelajaran irama tersebut tidak hanya dicontohkan sekali saja, tapi berulang kali dicontohkan agar siswa siswi bisa peka menangkap irama lagu yang dicontohkan dan mampu membawakan sendiri irama tersebut.

Pembelajaran Tilawatil Qur'an tidak hanya mengutamakan siswa siswi yang sudah punya modal suara yang bagus untuk dikembangkan lebih baik lagi, tetapi juga mengutamakan usaha siswa siswi yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an secara tilawah menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan tilawah sehingga itu menjadi kebanggaan terbesar bagi keluarga, sekolah, guru pengajar dan masyarakat.

Kegiatan berjalan secara objektif dan terstruktur, pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tingkatan irama dan tidak memaksakan siswa untuk harus bisa

lancar dan menguasai irama saat itu juga. Tetapi dibimbing dengan perlahan dengan diberikan contoh dan diulang berkali-kali hingga siswa tersebut mengenali ciri irama dan mampu melantungkannya.

2. Problematika Penyuluh Agama Islam Honorer dalam Melaksanakan Bimbingan Keagamaan di Kecamatan Haruai

a. Problematika di Majelis Taklim

Masyarakat Pedesaan Kecamatan Haruai yang hadir di majelis taklim adalah kalangan kaum lansia dengan latar belakang pendidikan yang masih rendah, sehingga pengetahuan agama khususnya pembacaan Al-Qur'an ataupun bahasa arab melayu masih minim.

Pembacaan Al-Qur'an dari segi Makhorijul Huruf masih banyak yang kurang tepat, tajwid hingga panjang pendek masih sering terabaikan karena penyuluh berperan untuk mengentaskan permasalahan tersebut. Selain itu dalam pembelajaran di majelis taklim dengan kitab yang menggunakan bahasa arab melayu, masih banyak yang belum tepat membacanya bahkan ada yang tidak bisa membacanya, tidak jarang ditemui masyarakat yang membawa kitab saat majelis taklim dan memperhatikan penyuluh membacakan ayat dalam kitab dan masyarakat hanya mengiringi bacaan tersebut, Apalagi kitab yang menggunakan Bahasa Arab Gundul yang memerlukan ilmu *Nahwu* untuk bisa membacanya.

Minimnya Pengetahuan masyarakat tentang agama serta penghasilan masyarakat yang harganya tidak menetap. Masyarakat Kecamatan Haruai dengan mayoritas profesi adalah petani karet. Hasil karet yang dijual kadang setiap minggu, atau dua minggu sekali bahkan satu bulan sekali mempengaruhi minat masyarakat hadir ke majelis taklim. Karena, harga getah karet yang tidak menetap terkadang bisa mahal terkadang bisa murah sehingga mempengaruhi penghasilan masyarakat.

Hal tersebut didukung dengan majelis taklim yang mayoritas jamaahnya adalah lansia, sehingga tidak luput lansia mengalami kesehatan yang menurun, baik dari segi penglihatan, pendengaran hingga gerak tubuh setiap harinya.

Pembelajaran dengan metode pengajian tentu berjalan objektif dan terstruktur sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di kitab. Namun hal tersebut tidak bisa berjalan mulus karena mayoritas masyarakat buta huruf arab melayu dan lebih banyak mendengarkan daripada membaca.

b. Problematika dalam konsultasi Masyarakat tentang Agama dan Kehidupan Sehari-Hari

Penyuluh agama islam honorer yang berada di Kecamatan Haruai, tidak hanya berfokus melaksanakan bimbingan keagamaan di majelis taklim atau tempat lainnya. Namun juga melaksanakan konsultasi bagi Masyarakat yang mengalami masalah terkait

dengan kurang pemahaman tentang agama ataupun masalah sehari-hari. Problematika yang muncul karena Sebagian penyuluh yang jarang aktif menggunakan media sosial *WhatsApp*, menyebabkan sering tidak mengetahui kabar atau informasi dari masyarakat yang ingin melaksanakan konsultasi.

Tidak jarang masyarakat sering melaksanakan konsultasi di rumah penyuluh, Kantor KUA kecamatan Haruai ataupun media sosial *WhatsApp* dengan permasalahan yang beragam. Hal tersebut masih kurang efektif dijalankan, karena Sebagian penyuluh ada yang jarang aktif bermedia sosial sehingga tidak jarang masyarakat ada yang langsung datang kerumah penyuluh tanpa memberi kabar dan Sebagian penyuluh juga berusaha untuk merespon cepat keluhan Masyarakat tapi terkadang terhalang oleh kesibukan yang berbarengan.

c. Problematika di TPA

Pembelajaran awal tentang Al-Qur'an bagi anak-anak dalam jenjang TK Al-Qur'an/TPA menjadi hal utama dalam pembekalan anak, namun dalam proses pembelajaran juga pasti ditemukan problematika yang menghambat pembelajaran, baik menyangkut tenaga pengajar, materi dan fasilitas.

TK Al-Qur'an/TPA sebagai wadah untuk Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an bagi penyuluh, tentunya fasilitas menjadi unsur yang menjadi perhatian khusus. Khususnya pada TPA Miftahul

Khair Desa Halong Rt 1 dan Nurul Amin Desa Nawin Kecamatan Haruai. Alat peraga dalam pembelajaran makhorijul huruf dan tajwid menjadi hal utama untuk mempermudah anak-anak menangkap materi melalui media gambar dan warna yang disampaikan karena anak-anak lebih mudah menangkap materi melalui gambar atau warna daripada lisan.

Anak-anak juga identik dengan dunia main atau permainan, sehingga tidak jarang banyak anak-anak yang membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa karena ingin cepat bermain bahkan membaca Al-Qur'an sambil memegang mainan yang menyebabkan fokus mereka terbagi. Tapi bagi TK Al-Qur'an/TPQ mIftahul Khair dan Nurul Amin tegas terhadap anak-anak untuk tidak membawa mainan bahkan *Handphone*. Mainan juga mampu mengganggu fokus anak-anak dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

Selain itu, Muraja'ah bacaan Al-Qur'an berkurang setelah khatam membaca Al-Qur'an dan mengikuti wisuda TK Al-Qur'an/TPA yang dilaksanakan oleh BKPRMI Kabupaten Tabalong. Tidak jarang fenomena tersebut sering terjadi, sehingga banyak yang setelah selesai dari TK Al-Qur'an/TPA tidak lanjut mengasah bacaan Al-Quran khususnya mengenai makhorijul huruf, tajwid dan panjang pendek bacaan.

d. Problematika di Pembelajaran Tilawatil Qur'an

Pembelajaran Tilawatil Qur'an mengoptimalkan modal suara yang bagus agar dalam melantunkan Al-Qur'an dengan irama tidak sumbang atau *fals* khususnya dalam pembelajaran Tilawatil Qur'an di MtsN 5 Tabalong dan Pondok Al Madaniyah Jaro oleh siswa siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler yang aktif setiap minggunya setiap Rabu pagi hingga siang untuk siswa siswi Pondok Pesantren Al Madaniyah Jaro dan Kamis sore untuk siswa siswi MtsN 5 Tabalong.

Vokal suara yang berbeda berpengaruh terhadap cara siswa siswi membawakan irama lagu yang dicontohkan, hal itu akan berpengaruh terhadap ayunan irama serta ciri khas dari lagu yang dibawakan. Pembawaan irama lagu yang dimulai dari irama rendah hingga tinggi juga bisa berpengaruh terhadap vokal suara masing masing dan biasanya vokal suara yang masih kurang menyebabkan terjadinya irama yang sumbang atau suara *fals*.

Vokal suara dalam melantunkan Al-Qur'an sesuai irama harus memerlukan keberanian yang kuat, namun keberanian itu sering terhalang dengan rasa malu yang tinggi pada diri siswa siswi. Malu dalam konteks mengeluarkan suara, membawakan satu irama yang dicontohkan apabila mereka diuji secara sendiri, tetapi apabila secara bersama-sama maka tidak ada rasa malu menjadi penghalang.

Ditambah dengan kepekaan menangkap irama yang dicontohkan. Tujuh irama dasar dalam tilawah memiliki ciri khas masing masing dan seiring perkembangan zaman, tentunya memiliki variasi yang beragam. Karenanya, Fokus dalam menangkap irama juga mempengaruhi cepat lambatnya siswa siswi memahami irama yang dicontohkan. Ada yang dalam beberapa kali dicontohkan langsung bisa, namun ada juga berulang kali hingga pertemuan berikutnya mulai bisa menangkap irama yang dipelajari waktu sebelumnya.